

**ANALISIS RESEPSI KOLEKTIF FILM KAKTUS TERHADAP PERSAHABATAN
DALAM FILM BAD BOYS FOR LIFE 2020**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia**

Oleh

MUHAMMAD ZAKY FIRMANSYAH

18321064

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2022

SKRIPSI

ANALISIS RESEPSI KOLEKTIF FILM KAKTUS TERHADAP PERSAHABATAN DALAM FILM BAD BOYS FOR LIFE 2020



Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan
dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi

Tanggal: 28 Februari 2022

Dosen Pembimbing Skripsi

Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A

NIDN: 0514078702

Skripsi

**ANALISIS RESEPSI KOLEKTIF FILM KAKTUS TERHADAP PERSAHABATAN
DALAM FILM BAD BOYS FOR LIFE 2020**

Disusun oleh

MUHAMMAD ZAKY FIRMANSYAH

18321064

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam
Indonesia

Tanggal : 29 Maret 2022

Dewan Penguji:

1. Ketua: Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A

NIDN 0514078702

)

2. Anggota: Ida Nuraini Dewi K.N, S.I.Kom.,MA

NIDN 0523098701


(.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas
Islam Indonesia




Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom
NIDN 0529098201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Muhammad Zaky Firmansyah

Nomor Mahasiswa : 18321064

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya penjiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya

Yogyakarta, 28 Februari 2022

Yang menyertakan,



Muhammad Zaky Firmansyah

NIM: 18321064

MOTTO

Hakuna matata

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi 'alamin beribu-ribu puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah subhanallahu wata'ala. Zat yang maha pengasih dan maha penyayang serta yang maha segalanya, atas segala karunia dan berkat yang diberikan-Nya kepada hamba sehingga hamba diberi segala bentuk kekuatan, kemampuan serta keikhlasan dalam segala bentuk usaha dan perjuangan dalam proses dan penyelesaian dari penelitian ini, sehingga sampai pada akhirnya atas rahmat Allah subhanallahu wata'ala, karya penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan proses yang berjalan diberikan segala kelancaran.

Karya ini saya persembahkan kepada:

Orang tuaku

Ayah Nedy Edy Parto & Ibu Titik Setyati

Saudariku

Dinda Qanita Ramadhanti

Keluarga besarku Genk Pratiwa family dan Imam Tokid Family

Seluruh Pakde, budhe, mbah kung, mbah uti, kakak adik sepupuku, serta keponakan2 om tersayang

Keluarga Besar Ilmu Komunikasi UII

Seluruh Dosen beserta staf prodi Ilmu Komunikasi dan Teman-teman angkatan 2018

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Ribuan puji dan syukur selalu kami ucapkan kepada Allah subhanallahu wata'ala karena atas rahmat dan karunia yang diberikan oleh-Nya sehingga pada kesempatan ini saya dapat menuntaskan karya penelitian skripsi ini yang diberi judul “ANALISIS RESEPSI KOLEKTIF FILM KAKTUS TERHADAP PERSAHABATAN DALAM FILM BAD BOYS FOR LIFE 2020”. Karya penelitian skripsi yang sudah saya susun ini dengan maksud untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Sepanjang proses sejak awal penyusunan hingga pada tuntasnya karya penelitian skripsi ini tak lepas dari dukungan dan bantuan dalam bentuk ilmu serta doa yang luar biasa dari banyak pihak. Sehingga pada kesempatan yang luar biasa ini saya akan memberi ucapan rasa bersyukur dan terimakasih yang amat banyak serta penghargaan kepada seluruh pihak yang selalu memberikan saya pendampingan dan dukungan selama dalam proses penuntasan karya penelitian skripsi ini, terutama kepada seluruh pihak yang saya banggakan serta cintai:

1. Kepada Ayah Nedy Edy Parto dan Ibu Titik Setyati, ayah dan ibuku tercinta yang selalu ada dan mendukung penuh anak-anaknya, yang sudah memberikan dukungan kekuatan sehingga saya bisa terus teguh untuk menjalani hidup yang saya jalani hingga saat ini, serta sudah memberikan contoh baik yang luar biasa bagi saya sebagai anaknya sehingga dapat menuntun saya ke arah yang lebih baik untuk kedepannya.
2. Kepada adiku tercinta Dinda, mungkin dukungan tidak terlihat langsung dari kamu, tapi kamu yang menjadi salah satu motivasi terkuat mas Zaky untuk bisa menuntaskan karya penelitian skripsi ini, tingkah konyolmu di chat yang buat mas Zaky bisa terus bahagia selama menuntaskan tugas ini walaupun kita terpisahkan jarak.
3. Ibu Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A selaku dosen pembimbing yang amat luarbiasa menjadi pembimbing yang menuntun anak-anak bimbingannya menuju tujuan yang

diharapkan serta dengan cara yang seru dan asik saat memberikan konsultasi kepada mahasiswa bimbingannya.

4. Kepada bu Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih, S.I.Kom.,MA selaku dosen penguji.
5. Kepada bapak/ibu dosen dan seluruh staf Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah membantu dan melancarkan segala bentuk proses perjalanan saya selama dalam masa perkuliahan hingga saat ini, baik itu dalam bentuk ilmu serta pemrosesan administratif dalam sistem yang mungkin selama ini orang-orang di dalamnya jarang terlihat.
6. Keluarga besar Genk Pratiwa Family dan Imam Tokid Family yang mungkin sulit disebutkan satu per satu, terimakasih atas segala doa dan dukungan yang sudah diberikan kalian luar biasa.
7. Kepada Kolektif Film Kaktus mas Rafli dan Mas Wikan yang sudah memberi izin serta membantu dalam menjembatani saya dengan para informan yang saya butuhkan.
8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan saya baik dari zaman SD, SMP dan SMA. terimakasih untuk kalian teman-teman tersayang anak-anak alumni SD IT Annida, anak-anak No Polo Team serta anak-anak Bar-bar Family yang sudah mendukung dan masih terus bisa menjaga silaturahmi hingga saat ini.
9. Kepada sahabat-sahabat serta teman-teman seperjuangan saya selama kuliah, untuk seluruh anak kelas B, anak-anak Kos Graha Cendekia, kontrakan ngapak dimanapun kalian berada serta anak-anak bimbingan bu Tanjung.
10. Ucapan terimakasih spesial untuk Salsabilla Dewi Kemuning dan seluruh rekan sesama penulis sebagai orang yang menjadi pesaing skripsiku walaupun saling berkompetisi, namun kalian yang selalu berbagi pengetahuan dan bantuan disaat merasa kesulitan.

Serta semua pihak yang sangat saya cintai, yang tidak bisa saya sebut satu persatu. Terimakasih selalu memberi dukungan kepada saya dalam menyusun karya skripsi ini. Saya sebagai penulis mengucapkan mohon maaf apabila ada pihak yang belum disebutkan di atas. Saya berharap karya skripsi saya ini dapat berguna bagi pihak manapun, terutama bagi penulis selanjutnya. Bagi semua pihak yang mendoakan saya, semoga kebaikan kalian semua dibalas dengan balasan yang tak terhingga oleh Allah SWT, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 28 Februari 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Zaky' with a stylized flourish extending to the right.

Muhammad Zaky Firmansyah

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan	i
Lembar Pengesahan	ii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAKSI	xiv
ABSTRACTION	xv
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
1. Manfaat Akademis	3
2. Manfaat Praktis	3
E. Tinjauan Pustaka	3
1. Penelitian Terdahulu	3
F. Kerangka Konsep	9
1. Konsep Persahabatan	9
2. Film	11
3. Teori Encoding-Decoding	12
a. Dominant (hegemonic) reading	13
b. Negotiated reading	13
c. Oppositional reading	14
G. METODE PENELITIAN	14
1. Pendekatan Penelitian	14
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	14
3. Informan Penelitian	14
4. Pengumpulan Data	15
5. Analisis Data	16

a.	Reduksi Data Reduksi data.....	16
b.	Penyajian Data.....	17
c.	Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.....	17
BAB II.	18
A.	Gambaran Umum Bad Boys For Life.....	18
1.	Cerita.....	19
2.	Karakter Utama.....	24
a.	Mike Lowre.....	24
b.	Marcus Burnett.....	25
B.	Daftar Informan.....	26
1.	Muhammad Raihani wikantayasa.....	26
2.	Yudha Yehezkiel Omega.....	27
3.	Rafli Ardian Rahastiyanto.....	27
4.	Trenandy Makbul Nugrahono.....	28
5.	Yanuar Tripriambodo.....	28
BAB III	30
A.	PROFIL INFORMAN.....	30
1.	Muhammad Raihani wikantayasa.....	31
2.	Yudha Yehezkiel Omega.....	32
3.	Rafli Ardian Rahastiyanto.....	34
4.	Trenandy Makbul Nugrahono.....	36
5.	Yanuar Tripriambodo.....	37
B.	ENCODING FILM “BAD BOYS FOR LIFE”.....	40
1.	Encoding Persahabatan dalam film “Bad Boys for Life”.....	40
C.	DECODING INFORMAN.....	51
1.	Pemahaman Dasar Persahabatan Secara Umum.....	51
a.	Muhammad Raihani wikantayasa.....	51
b.	Yudha Yehezkiel Omega.....	55
c.	Rafli Ardian Rahastiyanto.....	58
d.	Trenandy Makbul Nugrahono.....	61
e.	Yanuar Tripriambodo.....	63
2.	Persahabatan Dalam Film “Bad Boys For Life”.....	66
a.	Muhammad Raihani Wikantayasa.....	66

b.	Yudha Yehezkiel Omega	69
c.	Rafli Ardian Rahastiyanto	72
d.	Trenandy Makbul Nugrahono	75
e.	Yanuar Tripriambodo	77
BAB IV	81
A.	RINGKASAN POSISI PEMBACAAN (DECODING) INFORMAN	81
1.	Posisi Hegemoni Dominan.....	81
a.	Definisi Persahabatan.....	81
b.	Fungsi Persahabatan	82
c.	Pentingnya Komunikasi dalam Persahabatan.....	83
d.	Ciri-ciri Persahabatan	84
e.	Hubungan yang terjalin antar Tokoh.....	85
f.	Nilai yang Didapat dalam Persahabatan antar Tokoh.....	85
g.	Cara Tokoh Menyelesaikan Masalah dalam Persahabatan	86
2.	Posisi Negosiasi.....	87
a.	Pentingnya Komunikasi dalam Persahabatan.....	87
3.	Posisi Oposisi.....	87
a.	Cara Tokoh Menyelesaikan Masalah dalam Persahabatan	87
BAB V	89
A.	KESIMPULAN	89
B.	KETERBATASAN PENELITIAN	90
C.	SARAN	90
DAFTAR PUSTAKA	91

Daftar Tabel

Tabel 1. Perbandingan penelitian	6
Tabel 3.1 Profil Informan	38
Tabel 4.1	90

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Stuart Hall model of encoding-decoding	12
Gambar 2.1	18
Gambar 2.2	24
Gambar 2.3	25
Gambar 2.4	26
Gambar 2.5	27
Gambar 2.6	27
Gambar 2.7	28
Gambar 2.8	28
Gambar 3.1 Proses wawancara daring melalui Zoom dengan Wikan	31
Gambar 3.2 Proses wawancara daring melalui Zoom dengan Esel	32
Gambar 3.3 Proses wawancara daring melalui Zoom dengan Rafli	34
Gambar 3.4 Proses wawancara daring melalui Zoom dengan Rendy	36
Gambar 3.5 Proses wawancara daring melalui Zoom dengan Yanuar	37
Gambar 3.6 Mike mengantarkan Marcus ke tempat cucunya lahir	41
Gambar 3.7 Marcuss dan Mike terlihat bahagia melihat cucu Marcus	41
Gambar 3.8 Marcuss mengutarakan keinginannya untuk pensiun	42
Gambar 3.9 Bertaruh lari untuk menentukan kelanjutan tugas mereka	43
Gambar 3.10 Mike ditembak orang tidak dikenal saat lomba lari	43
Gambar 3.11 Marcus ikut mengantarkan Mike ke ruang operasi	44
Gambar 3.12 Marcuss berdoa kepada tuhan untuk keselamatan Mike	45
Gambar 3.13 arcuss terus mendampingi Mike dalam ruangan rawat inap	45
Gambar 3.14 Kedatangan Mike dalam pernikahan putri Marcuss	46
Gambar 3.15 Mike yang membujuk Marcuss agar membantu mengusut pelaku penembakan dirinya	47
Gambar 3.16 Marcuss menyempatkan waktu untuk mengantarkan Mike menemui lokasi keberadaan si pelaku	48

Gambar 3.17 Marcuss pada akhirnya menyetujui untuk membantu Mike	48
Gambar 3.18 Marcuss dan Mike terluka saat berusaha menangkap pelaku	49
Gambar 3.19 Mike berusaha sekuat tenaga menyelamatkan sahabatnya	50
Gambar 3.20 Potret kebahagiaan Mike, Marcuss dan tim AMMO setelah menyelesaikan masalah	50

ABSTRAKSI

Firmansyah, M. Zaky. 18321064. Analisis Resepsi Kolektif Film Kaktus Terhadap Persahabatan Dalam Film Bad Boys For Life 2020. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2018.

Salah satu fungsi film yang sampai saat ini sering digunakan atau diangkat adalah fungsi film sebagai hiburan, dan seiring berjalannya waktu film berkembang sangat pesat diikuti dengan perkembangan pada sektor distribusi. Bioskop menjadi salah satu bentuk berkembangnya film dalam sektor distribusi, dimana bioskop sudah menjamur dimana-mana sehingga pertumbuhan penikmat film juga ikut bertambah. Berbagai macam genre film pun muncul dengan beragam informasi dalam bentuk pesan serta makna didalamnya, namun masih sedikit penikmat film yang bisa memahami serta memaknai film yang mereka nikmati, bahkan untuk pesan dari sebuah film yang mengangkat peristiwa sehari-hari manusia, yaitu persahabatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan informasi mengenai analisis resepsi informan terhadap persahabatan dalam film “Bad Boys for Life 2020”. Dalam penelitian ini informan yang digunakan merupakan orang-orang yang tergabung dalam Kolektif Film Kaktus, berusia 18-30 tahun, sudah menonton film “Bad Boys for Life 2020” dan sudah menjalin hubungan persahabatan lebih dari 3 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif yang pelaksanaannya menggunakan wawancara kepada para informan. Penentuan sampel dari penelitian ini menggunakan asas *snowball sampling* atau *chain sampling*, dimana informan kedua diperoleh dari informan pertama dan seterusnya. Informan atau sampel yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, terdiri dari 5 orang pemuda, terdiri dari 3 mahasiswa dan 2 lulusan perguruan tinggi yang sama-sama tergabung dalam Kolektif Film Kaktus. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis resepsi. Teori yang digunakan yaitu teori tentang film, persahabatan, dan analisis resepsi. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari kelima informan hanya terdapat satu kategori posisi pemkanaan yaitu posisi hegemoni dominan. Dari keseluruhan informan tergolong dalam kategori posisi hegemoni dominan dipengaruhi oleh beberapa faktot. Faktor utama yang melandasi informan adalah faktor pengalaman, karena mereka memiliki hubungan persahabatan diatas 5 tahun.

Kata kunci: film, persahabatan, analisis resepsi

ABSTRACTION

Firmansyah, M. Zaky. 18321064. Analysis of Cactus Film Collective Reception Against Friendship in Bad Boys For Life 2020. Undergraduate Thesis. Communication Studies Program, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Islamic University of Indonesia. 2018.

One of the functions of film that is often used or promoted is the function of films as entertainment, and over time films have developed very rapidly followed by developments in the distribution sector. Cinema is one form of film development in the distribution sector, where cinemas have mushroomed everywhere so that the growth of moviegoers also increases. Various kinds of film genres also appear with various information in the form of messages and meanings in them, but there are still few film lovers who can understand and interpret the films they enjoy, even for the message of a film that raises human daily events, namely friendship. The purpose of this study was to find information regarding the analysis of the reception of informants on friendship in the film "Bad Boys for Life 2020". In this study, the informants used are people who are members of the Cactus Film Collective, aged 18-30 years, have watched the film "Bad Boys for Life 2020" and have established friendly relations for more than 3 years. The method used in this research is a qualitative research method which is implemented using interviews with informants. Determination of the sample from this study using the principle of snowball sampling or chain sampling, where the second informant was obtained from the first informant and so on. The informants or samples obtained in this study were 5 people, consisting of 5 youths, consisting of 3 students and 2 university graduates who were both members of the Cactus Film Collective. The analytical method used in this research is reception analysis. The theory used is the theory of film, friendship, and reception analysis. The results found in this study indicate that from the five informants there is only one category of meaning position, namely the dominant hegemonic position. From all informants belonging to the category of dominant hegemonic position influenced by several factors. The main factor that underlies the informants is the experience factor, because they have a friendly relationship of more than 5 years.

Keywords: film, friendship, reception analysis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu fungsi film yang sampai saat ini sering digunakan atau diangkat adalah fungsi film sebagai hiburan, karena banyaknya minat dari khalayak untuk memilih film sebagai salah satu sarana hiburan, sehingga munculah berbagai jenis bioskop di seluruh belahan dunia hingga saat ini. Pendapatan *box office* pada tahun 2019 mencapai 42.3 milyar dolar Amerika Serikat (diambil dari <https://www.statista.com/statistics/271856>), di mana menunjukkan betapa banyaknya penonton film yang tersebar di seluruh dunia.

Dengan tersebarnya bioskop di seluruh dunia dan dengan penonton yang begitu banyak, maka meningkatkan persaingan di antara pembuat film untuk mengejar prestasi dalam dunia perfilman, salah satunya ajang *People's Choice Award* di mana dalam ajang yang sudah ada sejak tahun 1975 di Amerika Serikat ini mengapresiasi penggiat dalam bidang seni pertunjukan dan budaya populer yang di dalamnya juga mengapresiasi karya-karya film dunia. Ajang ini memiliki beberapa nominasi di antaranya *Favorite Movie dan Favorite Movie Actor*, pada tahun 2020 kedua kategori tersebut dimenangkan oleh film *Bad Boys for Life* dan Will Smith.

Film *Bad Boys for life* sendiri merupakan bagian dari ketiga seri film *Bad Boys*. dikutip oleh CNN (<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/sinopsis-bad-boys-for-life>), film ini menceritakan aksi dari pasangan detektif Marcus Burnett (Martin Lawrence) dan Mike Lowrey (will Smith). kisah dimulai dengan peristiwa dimana mereka tidak lagi dipersatukan dalam satu misi karena rekan Mike yaitu Marcus sudah cukup berumur dan menduduki jabatan sebagai inspektur. Mike kini ditugaskan untuk melaksanakan misi bersama dengan sekelompok polisi muda. Sekelompok polisi muda tersebut tidak membuat Mike dapat menjalankan misi dengan baik sehingga dia dipertemukan kembali dengan rekan lamanya Marcus. film dengan genre komedi aksi ini adalah sekuel yang berasal dari *Bad Boys* (1995) dan *Bad Boys 2* (2003).

Dalam setiap bagian dari sekuel film tersebut sangat mengangkat kisah

persahabatan dari kedua detektif, begitu pula dalam film *Bad Boys for Life*. Mulai dari pengalaman yang penuh dengan tantangan, pertumpahan darah, bahagia hingga kehilangan atau duka selalu dihabiskan bersama. Namun, bukan berarti mereka menjalani pertemanan tanpa hambatan. Dalam setiap petualangan yang dihabiskan bersama, keduanya selalu memiliki konflik yang harus mereka selesaikan. Meski begitu, justru konflik-konflik tersebut yang mampu mempererat hubungan persahabatan mereka.

Melihat berbagai peristiwa yang mempertunjukkan kisah persahabatan dalam film ini, membuat peneliti tertarik untuk mengangkat persahabatan sebagai objek penelitian karena erat kaitannya dengan kehidupan nyata manusia. Grunebaum juga memberikan pengertian mengenai definisi nilai-nilai persahabatan dimana menurutnya persahabatan merupakan saling pengertian, kepercayaan, kerjasama, kesetiaan dan mengenai hubungan didefinisikan dengan kebenaran, keterusterangan, keterbukaan dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini metode menggunakan teori *encoding-decoding* dari Stuart Hall. Teori ini berusaha mencari pemaknaan atas pesan yang bersumber pada media khususnya media film sebagai produsen pesan dengan menggunakan proses *encoding* pesan dalam pembuatan pesan dan melihat bagaimana pemaknaan pesan oleh khalayak sebagai bagian dalam proses *decoding*. Menariknya pesan yang di-*encoding* oleh media film dalam hal ini sebagai pembuat pesan, seringkali memiliki pemaknaan yang berbeda dari khalayak sebagai penerima. Teori *encoding-decoding* yang digunakan dalam penelitian menjadikan makna sebagai objek penelitian. Teori ini mengacu pada nilai teoritis mengenai pembuatan dan penyebarluasan pesan (Hall, 211:214).

Penelitian ini sekaligus menjadi penelitian tambahan yang ikut andil dalam menambah khasanah penelitian analisis resepsi terhadap film dengan tema persahabatan serta memiliki urgensi dimana dalam kehidupan nyata hubungan persahabatan dapat ditemukan dimana saja dan di lingkungan apa saja. Pastinya banyak terjadi permasalahan serta peristiwa antar teman yang menimbulkan suatu permasalahan, sehingga membuat peneliti ingin meneliti bagaimana tanggapan dari informan terhadap media film yang mengangkat isu persahabatan sebagai aspek terdekat dalam kehidupan mereka, dalam hal ini peneliti mengambil subjek dari Kolektif Film Kaktus dengan berbagai macam latar belakang masing-masing individu terhadap hubungan pertemanan Mike dan

Marcus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana resepsi audiens terhadap makna persahabatan dalam film *Bad Boys for Life (2020)*?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pemaknaan oleh audiens terhadap makna persahabatan dalam film *Bad Boys for Life 2020*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- b. Sebagai sumber referensi atau literatur untuk penelitian selanjutnya.
- c. Menambah jumlah penelitian mengenai film *Bad Boys for Life 2020*.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi penjelasan dan informasi terhadap pemaknaan persahabatan antar informan, terutama dalam film *Bad Boys for Life 2020*.
- b. Hasil dari penelitian dapat membantu pembaca untuk memahami teori dan praktiknya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian-penelitian sebelumnya untuk menjadi acuan dalam penulisan serta pemahaman dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka sebagai berikut:

Penelitian pertama berjudul *Nilai–Nilai Pertemanan yang Dicerminkan Dalam Novel White Teeth Karya Zadie Smith* oleh Reynalt Junior Laoh tahun 2019. Penelitian yang dilakukan ini memiliki maksud untuk memberikan temuan-temuan yang berkaitan dengan berbagai macam nilai dalam sebuah hubungan persahabatan melalui pembentukan karakter dari novel tersebut. Setelah melalui proses dalam penelitian ini memberikan hasil sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu ditemukannya nilai-nilai dari sebuah ikatan persahabatan yang ditunjukkan melalui pembentukan karakter yang berada pada dalam novel ini, dengan memberi ilustrasi melalui tokoh utama novel tersebut.

Penelitian kedua berjudul *Analisis Teori Firo Dalam Relasi Persahabatan Sebagai Kajian Komunikasi Antar Pribadi* oleh Ditha Prasanti dan Resatsari Dewi (2018). Pada penelitian ini menunjukkan sebuah teori yang cukup relevan untuk mendukung penelitian yang saya buat, yaitu teori FIRO (Fundamental Interpersonal Relationship Orientation). Dalam penelitian tersebut, peneliti menemukan implementasi dari asumsi teori FIRO, yaitu manusia memiliki kebutuhan inklusi dengan menggunakan acuan kebutuhan untuk berinteraksi dan dikenal. Manusia memiliki kebutuhan untuk memegang sebuah kendali yang dapat dilihat melalui keinginan pada manusia yang menimbulkan perubahan dalam lingkungan sosialnya, dan afektif dari sebuah kebutuhan yang berdasarkan kepada kebutuhan akan adanya kasih sayang cinta dan perhatian dari teman.

Penelitian ketiga adalah *Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film “Dua Garis Biru”* oleh M Pertiwi, I Ri'aeni, A Yusron (2020). Dalam penelitian ini film Dua Garis Biru dijadikan sebagai objek yang akan diteliti dan dianalisis secara mendalam diaman dalam hal ini menggunakan teori analisis resepsi milik Stuart Hall. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini berupa hasil resepsi atau pemaknaan dari penonton penonton film tersebut terhadap beberapa adegan konflik yang disajikan, yaitu pada bagian adegan konflik yang pertama dan kedua dimana menunjukkan hasil resepsi yang didominasi oleh dominant-hegemonic position yang bermakna bahwa pesan tersampaikan apa adanya dan ideal kepada penonton serta penonton menyetujui sepenuhnya atas pesan yang disampaikan. Didapati resepsi Oppositional Position yang mendominasi pada bagian konflik adegan

ketiga dimana menandakan bahwa terjadi penolakan oleh penonton terhadap pesan dominan dan penonton memiliki acuan lain dalam melakukan penginterpretasian dari adegan yang disajikan. Peneliti menyampaikan pendapatnya bahwa film yang mereka teliti ini terdapat dampak positif yang dapat diambil oleh para penontonya, antara lain film ini dapat menyampaikan pesan mengenai pentingnya sebuah tanggung jawab, peka terhadap perilaku seks bebas serta memperkuat jalinan komunikasi yang baik dengan orangtua. Sedangkan film ini juga memberi dampak yang negatif bagi para penontonya, antara lain dapat menunjukkan perilaku pergaulan bebas pada kalangan remaja yang dapat memberikan pengaruh kepada remaja untuk melakukan tindakan sesuka hati.

Penelitian keempat adalah *Penerimaan Pesan Dalam Film Yang Mengandung Unsur Rasisme (Analisis Audiens Film Green Book 2018)* oleh Tantri Febrina Maharani (2020), dimana dalam penelitian yang dilakukan ini terdapat penggunaan teori encoding dan decoding yang disampaikan oleh Stuart Hall. Encoding dalam hal ini dijelaskan sebagai sebuah proses penciptaan isi dari media, sedangkan Decoding dalam hal ini dijelaskan sebagai proses konsumsi terhadap isi suatu media. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah disuguhkannya hasil pemaknaan yang berbeda-beda dari para audiens film tersebut, hasil dari para penonton ditempatkan kedalam tiga posisi yang disesuaikan dengan teori resepsi milik Stuart Hall. Disampaikan oleh peneliti bahwa (1)Pembuat teks sendiri melaksanakan penelitian audiens terlebih dahulu dengan tujuan untuk selanjutnya melakukan penentuan konteks media dan (2) Mengharap studi yang dilakukan dalam hal penerimaan serta penelitian dengan mengacu pada metode analisis resepsi agar terus mengalami peningkatan. secara umum informan menyebutkan bahwa rasisme merupakan tindakan yang kejam dan tidak berperikemanusiaan.

Penelitian kelima merupakan “Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Isu Feminisme Dalam Film *Ca Bau Kan*” karya Zulfitri Almas pada tahun 2016. Pertanyaan riset pada penelitian ini adalah bagaimana tanggapan khalayak terhadap isu feminisme yang ada pada film *Ca Bau Kan*. Menggunakan metode analisis resepsi, peneliti mendapatkan hasil bahwa mayoritas subjek penelitian berada pada posisi negosiasi, dimana isu feminisme dalam film tersebut bisa diterima dalam kondisi

tertentu. Lalu sebagian kecil berada di posisi oposisi, dimana mereka menolak pesan feminis radikal yang ada pada film tersebut.

Tabel 1. Perbandingan penelitian

No.	Nama	Judul	Metode	Temuan	Perbedaan
1.	Reynalt Junior Laoh	<i>Nilai–Nilai Pertemanan yang Dicermin dalam Novel White Teeth Karya Zadie Smith tahun 2019.</i>	Analisis deskriptif dari Nazir Mohammad (1988:63)	hasil sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu ditemukannya nilai-nilai dari sebuah ikatan persahabatan yang ditunjukkan melalui pembentukan karakter yang berada pada dalam novel ini, dengan memberi ilustrasi melalui tokoh utama novel tersebut.	Penelitian ini mengungkap nilai persahabatan dalam sebuah novel, dan hanya menggunakan analisis deskriptif, juga bukan sebuah penelitian yang menggunakan analisis resepsi, namun dalam penelitian ini terdapat data mengenai persahabatan .
2.	Ditha Prasanti dan Resatsari Dewi	Analisis Teori Firo Dalam Relasi Persahabatan Sebagai Kajian Komunikasi Antar Pribadi tahun 2018.	studi literatur, melalui jurnal-jurnal, penelitian terdahulu, buku-buku dan sumber literatur lainnya.	implementasi dari asumsi teori FIRO, yaitu manusia memiliki kebutuhan inklusi dengan menggunakan acuan kebutuhan untuk berinteraksi dan dikenal. Manusia memiliki kebutuhan untuk memegang sebuah kendali yang dapat dilihat melalui keinginan pada manusia	Penelitian ini hanya menggunakan studi literatur dan tidak menunjukkan hasil dari sebuah analisis resepsi, namun dalam penelitian ini

				yang menimbulkan perubahan dalam lingkungan sosialnya, dan afektif dari sebuah kebutuhan yang berdasarkan kepada kebutuhan akan adanya kasih sayang cinta dan perhatian dari teman.	terdapat beberapa data mengenai persahabatan .
3.	M Pertiwi, I Ri'aeni dan A Yusron	Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film “Dua Garis Biru” tahun 2020.	Penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi model encoding/ decoding Stuart Hall	hasil resepsi atau pemaknaan dari penonton film tersebut terhadap beberapa adegan konflik yang disajikan, yaitu pada bagian adegan konflik yang pertama dan kedua dimana menunjukkan hasil resepsi yang didominasi oleh dominant-hegemonic position yang bermakna bahwa pesan tersampaikan apa adanya dan ideal kepada penonton serta penonton menyetujui sepenuhnya atas pesan yang disampaikan. Didapati resepsi Oppositional Position yang mendominasi pada bagian konflik adegan ketiga dimana menandakan bahwa terjadi penolakan oleh penonton terhadap pesan dominan dan penonton memiliki acuan lain dalam melakukan penginterpretasian dari adegan yang disajikan.	Film yang diteliti berbeda dan masalah yang diambil resepsinya merupakan konflik keluarga.

4.	Tantri Febrina Maharani	“Penerimaan Pesan Dalam Film Yang Mengandung Unsur Rasisme (Analisis Audiens Film Green Book 2018)” tahun 2020.	Penelitian kualitatif dan metode analisis resepsi	<p>Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah disuguhkannya hasil pemaknaan yang berbeda-beda dari para audiens film tersebut, hasil dari para penonton ditempatkan kedalam tiga posisi yang disesuaikan dengan teori resepsi milik Stuart Hall.</p> <p>Disampaikan oleh peneliti bahwa (1)Pembuat teks sendiri melaksanakan penelitian audiens terlebih dahulu dengan tujuan untuk selanjutnya melakukan penentuan konteks media dan (2) Mengharap studi yang dilakukan dalam hal penerimaan serta penelitian dengan mengacu pada metode analisis resepsi agar terus mengalami peningkatan.</p>	Film yang diteliti berbeda dan masalah yang diangkat merupakan rasisme.
----	-------------------------	---	---	--	---

5.	Zulfitri Almas	“Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Isu Feminisme Dalam Film Ca Bau Kan” pada tahun 2016	Penelitian kualitatif dengan metode analisis resepsi.	peneliti mendapatkan hasil bahwa mayoritas subjek penelitian berada pada posisi negosiasi, dimana isu feminisme dalam film tersebut bisa diterima dalam kondisi tertentu. Lalu sebagian kecil berada di posisi oposisi, dimana mereka menolak pesan feminis radikal yang ada pada film tersebut.	Film yang diteliti berbeda dan masalah yang diangkat merupakan masalah feminimisme .
----	----------------	--	---	--	--

F. Kerangka Konsep

1. Konsep Persahabatan

Persahabatan merupakan sebuah status dalam sebuah hubungan yang membuat dua orang berinteraksi dalam berbagai situasi, menghabiskan waktu bersama-sama, saling memberi dukungan emosional, dan mengecualikan orang lain dalam menjalani hubungan persahabatan (Baron, 2005: 9-10). Untuk mengenal dengan baik dan dekat seorang teman, belajar untuk bagaimana bersikap dalam upaya membangun sebuah relasi menjadi tuntutan yang perlu kita lakukan. Untuk hal yang lebih besar lagi yaitu bagaimana kita menjalin komunikasi dan hubungan dengan sesama kita. Konteks ini merupakan persahabatan. membangun hubungan dengan didasari pada kematangan dan pemulihan sikap, membuat warna pada tiap jalinan komunikasi (Dwi S, 2016).

Persahabatan adalah sebuah bentuk dari kedekatan hubungan yang mengandung, kesenangan, kepercayaan, penerimaan, penghargaan, saling mempercayai, bantuan yang menguntungkan kedua pihak, saling pengertian, saling mempercayai dan spontanitas (Santrock, 2002).

Menurut J.O Grunebaum (2003: 3) hubungan sahabat atau persahabatan diharuskan untuk memperhatikan keterlibatan beberapa selera khusus antara teman. Hubungan pertemanan yang condong lebih menyukai satu sama lain telah dianggap sebagai resep normal pertemanan, dan ciri-ciri yang menjadi penentu lain. Dua individu yang tidak membedakan cara mereka memperlakukan satu sama lain dengan bagaimana cara kedua pribadi tersebut memberi perlakuan terhadap orang lain menunjukkan tanda bahwa hubungan yang mereka jalani bukanlah sebuah hubungan pertemanan. Berbeda dengan apa yang dinamakan hubungan persahabatan, karena dalam hubungan ini ikatan yang dimiliki tiap pribadi sudah seperti sebuah keluarga, karena mereka memiliki beberapa hal atau unsur yang membuat hubungan yang mereka jalani tidak sama dengan apa yang mereka lakukan dengan orang lain diluar hubungan persahabatan mereka. J.O Grunebaum juga memberikan pengertian terhadap beberapa nilai dari persahabatan, yaitu (1) antar individu saling memberikan pengertian, saling memahami apa yang disukai, dibutuhkan serta dibenci (pengertian); (2) Aspek rasa yang menjadi bagian dari elemen untuk mendukung dalam pembentukan sebuah hubungan persahabatan membuat setiap pribadi dituntut untuk bisa memberi rasa percaya terhadap segala sesuatu yang ada diantara pribadi sebagai teman (kepercayaan); (3) Menunjukkan keberadaan rasa yang dimiliki bagi setiap individu dalam kaitannya dengan rasa untuk saling membantu demi kepentingan bersama (kerjasama); dan (4) Meningkatkan rasa saling memberi perhatian, saling bersimpati, serta menunjukkan adanya hubungan yang saling memberikan efek satu sama lain dalam mewujudkan tujuan bersama (kesetiaan) sebagai elemen persahabatan selanjutnya dan hubungan sendiri merupakan kebenaran, keterusterangan, keterbukaan dan lain sebagainya.

Menurut Duck (1991:2), hubungan persahabatan merupakan sebuah ikatan yang sukarela antara dua pribadi serta cita-cita dalam hubungan persahabatan dianggap

sebagai kontrak tidak tertulis di antara mereka, yang sanksi dari pelanggarannya berupa faktor penyebab pembubaran hubungan.

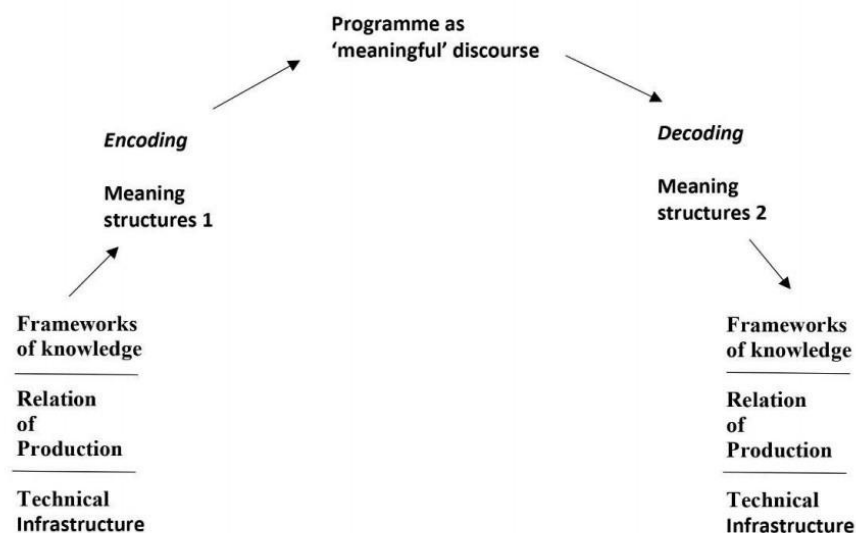
2. Film

Menurut penuturan dari Effendy dalam buku yang ditulisnya *Kamus Komunikasi* (1989: 226), menjelaskan definisi film merupakan sebuah media yang memiliki sifat audio dan visual dalam proses penyampaiannya kepada kelompok individu yang menempati suatu lokasi. Kemudian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka (1990: 242), film merupakan lapisan atau membran tipis yang menggunakan bahan berupa seluloid dalam pembuatannya sebagai media menempatkan gambar negatif (yang akan dimanfaatkan untuk pembuatan potret) atau sebagai media menempatkan gambar positif (yang akan dimanfaatkan untuk dimainkan di bioskop), film juga mendapat pengertian lain sebagai lakon (cerita) gambar yang bersifat hidup. Mengacu pada definisi dari film yang pertama maka film dapat dianggap sebagai sebuah benda yang sangat ringkih, rapuh, serta perwujudannya hanya sekeping sebagai *Compact Disc* (CD). Maksud dari pernyataan film yang dimaknai sebagai lakon merupakan penjelasan karena film dapat mempresentasikan sebuah alur cerita yang sumbernya berasal dari tokoh tertentu dan diambil secara utuh dan berstruktur. Kemudian menurut Turne dan Hutomo (2016) film dijelaskan sebagai sebuah praktik sosial yang bersumber dari si pembuat film dan penonton film yang dibuat, sehingga pada naratif dan pemaknaan yang kita miliki dapat memberi pembuktian terhadap setiap cara-cara pada budaya yang kita miliki dapat diterima oleh akal. Turner juga menambahkan pendapatnya bahwa sebuah tayangan dari film merupakan salah satu cara untuk membentuk konstruksi dari sosial budaya yang pada akhirnya dapat kita terima dan masuk ke dalam kehidupan kita (Turner dalam Hutomo, 2016). Kemudian terdapat penjelasan lain mengenai film, dimana film disebutkan sebagai media komunikasi massa yang memiliki tujuan sebagai pemberi pesan atau dapat disebut juga sebagai sebuah simbol yang dalam perwujudannya berupa gambar yang terdapat pada film. Dari setiap proses penciptaan film didalamnya terdapat realitas khusus yang disampaikan bagi setiap kelompok pendukungnya yang tercipta dari imajinasi maupun realitas (Mcquail, 1987).

Sedangkan menurut Prakosa (1997), beliau memberi pernyataan bahwa film adalah susunan dari gambar visual dalam seluloid yang kemudian diputar menggunakan teknologi dalam hal ini proyektor, dan dapat ditafsirkan dalam berbagai makna.

3. Teori Encoding-Decoding

Teori ini dikemukakan dan diperkenalkan untuk pertama kalinya oleh seorang tokoh yang bernama Stuart Hall, dimana tokoh tersebut dianggap sebagai orang yang penting dalam bidang kajian budaya terutama dalam menyampaikan penjelasan terhadap proses encoding/decoding yang tertuang dalam bukunya *Media and Culture Studies* (2006). Analisis ini lebih terfokus kepada pengaruh kontekstual yang terdapat dalam penggunaan dari media serta mengenai pemaknaan dari seluruh pengalaman yang diambil dari khalayak, di mana khalayak sendiri sebagai pribadi dengan memiliki kesadaran akan hak untuk memilih pesan dan media mana yang akan mereka gunakan. Dapat dikatakan juga bahwa makna dari hasil proses produksi yang dilakukan oleh sumber informasi dapat diinterpretasikan secara leluasa dan bebas oleh khalayak, oleh karena itu posisi khalayak otomatis menjadi bagian yang menarik dan penting untuk diteliti.



Gambar 1.1 Stuart Hall model of encoding-decoding

Khalayak sendiri merupakan sebagai pencipta aktif dari makna yang dalam hal ini kaitannya dengan teks, namun sebelum itu khalayak membawa kompetensi kultural yang sudah didapatkan untuk kemudian disampaikan dalam teks sehingga makna yang berbeda akan tercipta karena dikerjakan oleh audiens yang berbeda (Barker, 2013). Makna yang dibaca kritikus dalam teks kultural tidak sama dengan yang diproduksi oleh audiens aktif atau pemirsa. Bahkan makna yang diperoleh pembaca yang satu tidak akan sama dengan makna yang diperoleh pembaca lain (Barker, 2013). Pada intinya, analisis resepsi serta metode *encoding-decoding* milik Stuart Hall ini fokus mengarah pada produksi, teks dan khalayak dalam suatu kerangka dimana masing-masing elemen memiliki hubungan yang dapat dianalisis. *Encoding* sendiri memiliki pengertian berupa ketika produsen informasi memberi kode makna ke dalam pesan kemudian diteruskan melalui sebuah media dengan menampilkan visualisasi dan program. Khalayak kemudian dibebaskan untuk memaknai sebuah pesan di mana pesan diberi pemaknaan oleh khalayak, inilah yang disebut decoding. Artinya, penelitian resepsi mengacu atau mendasar pada cara-cara audiens dalam memaknai suatu objek. Penginterpretasian dan hasil dari telaah oleh khalayak terhadap teks-teks media menggunakan cara-cara yang berhubungan dengan preferensi budaya dan kondisi sosial masing-masing (Meilasari & Wahid, 2020). Mengenai persoalan pemaknaan oleh khalayak, Stuart Hall membagikan pemaknaan terhadap isi media oleh khalayak ke dalam tiga kategori:

a. Dominant (hegemonic) reading

Keselarasan antara khalayak dengan kode-kode (yang berisi nilai-nilai, sikap, keyakinan dan asumsi), penerimaan makna secara penuh terhadap makna yang diberikan dan kehendaki oleh pemberi informasi.

b. Negotiated reading

Terdapat batas terhadap keselarasan antara khalayak dengan kode-kode program ataupun pesan yang diterima, tetapi masih memiliki kemungkinan untuk dimodifikasi sehingga menunjukkan cerminan posisi dan minat-minat pribadinya.

c. Oppositional reading

Ketidakselarasan atau tidak adanya penerimaan antara khalayak dengan kode-kode program ataupun pesan sehingga menolak makna yang diberikan, memiliki penentuan frame alternatif sendiri dalam menginterpretasi pesan atau program.

G. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun tulisan ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian deskriptif merupakan jenis metode penelitian yang biasa digunakan dalam maksud menemukan pemahaman atau pengetahuan dengan cakupan yang seluas-luasnya terhadap objek yang diteliti pada masa tertentu menurut Hidayat Syah (2010)

Pendekatan Kualitatif sering diberi nama sebagai pendekatan humanistik, sebab dalam pendekatan semacam ini cara pandang, selera, cara hidup, ataupun cara mengungkapkan emosi dan keyakinan dari warga masyarakat sebagai orang yang diteliti selaras dengan permasalahan yang sedang dilakukan penelitian, begitu juga dengan data yang dicari kemudian dikumpulkan menurut Parsudi Suparlan (1997).

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian wilayah pengambilan informan dilakukan dari Provinsi D.I. Yogyakarta, karena adanya keterbatasan yang berkaitan dengan pembatasan fisik di beberapa tempat maka informan akan dihubungi melalui cara tidak tatap muka atau daring dalam pengambilan informasi atau wawancara. Dalam penelitian ini kurun waktu yang dibutuhkan dalam proses penelitian selama 3 bulan, ya sejak Desember 2021 hingga Februari 2022. Proses atau jangka waktu yang diambil bisa melebihi perkiraan dengan pertimbangan kondisi yang akan dihadapi mendatang.

3. Informan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana sebenarnya para individu yang tergabung dalam

Kolektif Film Kaktus memberi pemaknaan terhadap persahabatan dalam film *Bad Boys for Life 2020*, peneliti akan menentukan kriteria informan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut: 1) sudah menonton film *Bad Boys for Life 2020*; 2) orang-orang berusia 18 hingga 30 tahun karena legal dan sudah sesuai dengan kategori batasan usia “R” (*Restricted*) yang mana penonton usia dibawah 17 tahun wajib dalam pengawasan orang dewasa pada film *Bad Boys for life 2020*; 3) sudah menjalin hubungan persahabatan dalam kurun waktu lebih dari 3 tahun. Dalam penelitian ini penentuan informan juga menggunakan metode *Mixed Sampling* dengan mengusung *Purposive Sampling* dimana yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dan *Snowball Sampling* dimana pemilihan informan yang kedua dipilih dari informasi informan pertama, informan ketiga berdasarkan informasi informan kedua dan seterusnya, metode ini sangat baik digunakan dalam melakukan wawancara mendalam, Oleh karena itu informasi mengenai orang-orang lain yang bersumber dari para informan sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Berdasarkan syarat yang sudah ditentukan, ditemukan 5 informan yang sesuai, diantaranya Muhammad Raihani wikantayasa, Yudha Yehezkiel Omega, Rafli Ardian Rahastiyanto, Trenandy Makbul Nugrahono dan Yanuar Tripriambodo.

4. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dibutuhkan dua sumber data yang dikumpulkan, yaitu sumber data primer dan sekunder.

Data Primer, merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber informasi pertama, didapatkan dengan proses observasi atau wawancara yang diberikan kepada responden atau informan. Dalam proses penelitian ini, peneliti akan menggunakan proses wawancara mendalam dengan responden yang terpilih dengan tujuan mengetahui resepsi responden terhadap fenomena persahabatan yang terjadi dalam film *Bad Boys for Life 2020*. Proses wawancara dengan responden dilakukan komunikasi melalui telepon atau pesan elektronik. Teknik tersebut diambil mengingat situasi yang sedang dialami saat ini tidak memungkinkan adanya tatap muka karena pembatasan-pembatasan yang dilakukan dalam hal protokol kesehatan yang berjalan

sesuai anjuran pemerintah, maka pilihan yang diambil oleh peneliti menggunakan wawancara secara daring menjadi cara yang paling mudah untuk dapat dilaksanakan.

Data Sekunder, merupakan data yang ditemukan lebih dahulu, dilaporkan dan dikumpulkan di luar peneliti itu sendiri, namun data yang dikumpulkan sesungguhnya merupakan data asli. Dengan kata lain data sekunder merupakan data yang proses mendapatkannya melalui sumber kedua, di luar data yang sedang diteliti dengan maksud untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Data sekunder juga dapat diartikan sebagai data yang melengkapi penelitian untuk menambah data agar hasil yang diberikan dari penelitian benar-benar menjadi sesuai apa yang diinginkan oleh peneliti dan mencapai kejenuhan, sumber untuk mendapatkan data ini melalui penelitian terdahulu, teori-teori, internet, buku-buku, sumber lain. Dengan kata lain data primer yang sudah dikumpulkan merupakan data yang tidak diragukan karena didukung oleh data sekunder.

5. Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data di lapangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu reduksi data, yang berisi rangkuman berbagai macam hal pokok yang bertujuan untuk menemukan pola; penyajian data yang sudah sesuai dengan pola yang ada; dan verifikasi data, berisi simpulan dari keseluruhan data yang ada

a. Reduksi Data Reduksi data

Reduksi data dapat dikatakan sebagai proses olah pikir sensitif dengan membutuhkan keluasan, kecerdasan serta kedalaman dari wawasan yang tinggi. Melakukan reduksi data memiliki arti merangkum, memfokuskan hal-hal yang penting, memilih berbagai hal yang pokok, mencari tema dan polanya. Oleh karena itu data yang telah dilakukan reduksi akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencari data berikutnya apabila diperlukan serta memberi gambaran lebih jelas. Tahap ini dapat menggunakan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek tertentu untuk membantu jalannya proses.

b. Penyajian Data

Pada tahap ini telah mereduksi data, data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, flowchart dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang memiliki sifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahapan ini merupakan langkah terakhir menurut Miles dan Huberman, yaitu penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan di awal masih memiliki sifat sementara, dan memiliki kemungkinan adanya perubahan apabila bukti-bukti yang kuat tidak ditemukan sebagai pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila bukti-bukti pendukung sudah dinyatakan valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diambil merupakan kesimpulan yang sudah kredibel. Oleh karena itu kesimpulan yang ditarik dalam penelitian kualitatif mungkin akan memberikan jawaban bagi pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan sejak awal, namun mungkin bisa saja tidak, seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan 252 rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih memiliki sifat yang sementara dan berpotensi berkembang dalam penelitian lapangan.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bad Boys For Life



Gambar 2.1

Film “Bad Boys For Life” (2020) adalah film komedi aksi Amerika tahun 2020 yang merupakan sekuel dari Bad Boys II (2003) dan angsuran ketiga dalam franchise Bad Boys. Will Smith dan Martin Lawrence mengulangi peran utama mereka dalam film yang disutradarai oleh Adil El Arbi & Bilall Fallah dan ditulis oleh Chris Bremner, Peter Craig dan Joe Carnahan. Pemeran film ini juga termasuk Paola Núñez, Vanessa Hudgens, Alexander Ludwig, Charles Melton, Kate del Castillo, Nicky Jam, dan Joe Pantoliano. Itu diproduksi oleh Smith, Jerry Bruckheimer, dan Doug Belgrad. Dalam Bad Boys for Life, detektif Miami Mike Lowrey dan Marcus Burnett menyelidiki serangkaian pembunuhan yang terkait dengan masa lalu Lowrey yang bermasalah.

Film Bad Boys ketiga telah dibahas selama bertahun-tahun setelah rilis film kedua pada tahun 2003, dengan Michael Bay yang menyatakan bahwa dirinya tertarik untuk

kembali menyutradarai film ini, tetapi kendala anggaran membuat prosesnya menjadi sulit. Film ini melalui beberapa upaya untuk memasuki produksi selama satu dekade, dengan berbagai penulis dan sutradara yang dilampirkan. Proyek ini akhirnya diselesaikan dan diberi lampu hijau pada Oktober 2018, dan pembuatan film dimulai pada tahun berikutnya, yang berlangsung dari Januari hingga Juni 2019. Pengambilan gambar utama dilakukan di Atlanta, Miami, dan Mexico City.

Bad Boys for Life dirilis secara teatrical di Amerika Serikat pada 17 Januari 2020, oleh *Sony Pictures Releasing* di bawah label *Columbia Pictures*. Film ini umumnya diterima dengan baik oleh para kritikus menjadi film dengan ulasan terbaik dalam seri tersebut. Ini meraup \$426,5 juta di seluruh dunia, menjadikannya rilis Januari terbesar sepanjang masa dan film terlaris keempat tahun 2020. Penayangan box-officenya tiba-tiba berakhir ketika bioskop ditutup karena pandemi COVID-19.

1. Cerita

Film 'Bad Boys' ketiga ini dimulai dengan Detektif Mike Lowery (Will Smith) dan Marcus Burnett (Martin Lawrence) melaju kencang di jalanan Miami dengan polisi lain mengikuti mereka. Mereka tiba di rumah sakit dan berlari ke dalam saat mereka menuju ke ruangan tempat putri Marcus, Megan (Bianca Bethune) melahirkan bayi laki-laki. Istrinya Theresa (Therese Randle) dan tunangan Megan Reggie (Dennis Greene) juga ada di sana, memberi tahu Marcus bahwa anak laki-laki itu dinamai menurut namanya. Dia dengan bangga menggendong cucunya.

Di penjara Meksiko, narapidana Isabel Aretas (Kate Del Castillo) mengumamkan mantra yang menarik perhatian penjaga. Isabel mengambil pisau dari penjaga dan menikamnya, dengan narapidana lain melompat masuk dan menikamnya sampai mati. Penjaga lain membawa Isabel keluar, hanya untuk putranya Armando (Jacob Scipio) untuk membantunya membunuh semua penjaga lainnya. Dia membebaskannya, dan mereka kembali ke rumah mereka untuk merencanakan balas dendam atas nama mending suaminya Benito, dengan Mike menjadi target akhir yang mereka tuju.

Armando pergi ke dermaga untuk mengeluarkan peti berisi uang dengan maksud untuk bekerja dengan gangster lain, tetapi gangster ini mencoba mengacaukannya dan mengambil sebagian besar uang. Dengan senjata mereka tertuju pada Armando, dia membalas dengan menusuk semua orang dengan cepat. Dia kemudian memerintahkan orang-orang yang tersisa untuk melangkah jika mereka ingin bekerja dengan setia di bawah keluarganya. Seorang penjahat bernama Lorenzo Rodriguez, AKA Zway-Lo (Nicky Jam), bergabung dengannya.

Rekan perwira Mike dan Marcus, termasuk Kapten Howard (Joe Pantoliano), berkumpul di sebuah bar untuk merayakan Marcus menjadi seorang kakek. Mereka bertemu dengan seorang wanita bernama Rita (Paola Nunez), yang baru saja dipromosikan menjadi letnan dan juga mantan Mike. Dia memberi tahu mereka bahwa dia juga sekarang mengepalai AMMO (Operasi Metro Miami Lanjutan), yang mempekerjakan tim perwira yang lebih muda. Marcus tahu mereka terlalu tua untuk semua hal gila yang biasa mereka lakukan, dan dia mendesak Mike untuk tenang, meskipun dia tidak setuju. Keduanya pergi ke luar untuk berlomba, dan saat Mike memimpin, Armando naik sepeda motor dan menembak jatuh Mike. Dia lolos saat petugas bergegas membantu Mike.

Mike dalam kondisi kritis. Marcus berdoa kepada Tuhan agar Mike diselamatkan, dengan janji bahwa Marcus tidak akan pernah lagi membawa kekerasan ke dunia. Rita dan Howard kemudian memerintahkan AMMO - Kelly (Vanessa Hudgens), Dorn (Alexander Ludwig), dan Rafe (Charles Melton) - untuk melakukan apa yang bisa mereka lakukan untuk menyelidiki penembak Mike. Sementara itu, Isabel menghukum Armando karena mengejar Mike begitu cepat, karena dia sengaja ingin dia mati terakhir sehingga dia menderita melihat orang lain mati. Mereka melanjutkan untuk mengejar hakim, analis forensik, dan jaksa, membunuh mereka semua di siang bolong.

Enam bulan kemudian, Megan dan Reggie menikah, dan Mike telah pulih dari

cederanya. Dia menyampaikan pidato di pesta pernikahan sebelum kemudian meminta Marcus untuk membantunya menangkap penembak, tetapi Marcus menolak, takut orang lain akan terluka, dan dia bersikeras bahwa dia sudah pensiun. Setelah mengetahui Mike bangun, Armando mengunggah rekaman bodycamnya saat dia menembak Mike. Dia pergi ke Rita untuk meminta bantuan tetapi juga bertemu dengan penolakan yang sama.

Mike mengambil sendiri untuk menemukan penembaknya. Dia mengunjungi seorang pensiunan penjahat bernama Manny The Butcher (DJ Khaled) dan memukul tangannya dengan palu sampai dia melepaskan nama seorang pria bernama Booker Grassie (Rory Markham), yang akan memiliki info tentang pemilik sepeda motor, dan karena itu penembak. Mike pergi ke Kapten Howard, yang dengan enggan menyuruhnya pergi bersama AMMO untuk menemukan Grassie. Mike dengan cepat menabrak Rafe karena dia pintar, tetapi Kelly dan Dorn menghormati status Mike sebagai detektif.

Mike dan tim pergi ke gudang tempat Grassie akan turun. Mike dengan cepat mengetahui bahwa Grassie sedang mencoba merobek orang-orang itu dan akan membuat dirinya terbunuh. Sebuah baku tembak dimulai, dan Mike mencoba untuk mendapatkan Grassie keluar dari sana, tapi setelah melawan preman lainnya, Grassie tertiuap kembali oleh ledakan dan tertusuk oleh forklift. Dia meninggal sebelum Mike bisa mendapatkan info apapun dari dia.

Marcus mendapat telepon dari pengadu bernama Carver Remy (Ivo Nandi), yang mengklaim bahwa Armando mengikutinya dan mencoba membunuhnya. Dia meminta bantuan Marcus, yang kemudian mencoba menghubungi Mike, tetapi dia mengabaikan Marcus karena dia melihatnya sebagai orang yang mudah menyerah. Akhirnya, Mike mengambil dan bergabung dengan Marcus untuk mencari Remy, tetapi begitu mereka sampai di hotelnya, tubuh Remy menabrak mobil Marcus (sebenarnya Theresa). Mike berlari ke hotel dan melawan Armando, berhasil melepas topengnya tetapi mendapati dirinya terpana ketika dia melihat wajah Armando. Dia berhasil lolos.

Mike kemudian bergabung dengan Howard di sebuah permainan, di mana keduanya terikat saat Howard mengungkapkan perhatian dan perhatiannya yang tulus kepada Mike. Saat mereka pergi, peluru menyerang Howard di tenggorokan. Armando dan Zway-Lo ada di belakangnya, tetapi karena Mike tahu dia ada di depan mata, dia menarik Howard menjauh dan tetap berada di belakang mobil, tidak memberikan tembakan yang jelas kepada Armando. Mike mencoba untuk menghidupkan kembali Howard, tapi dia mati. Setelah pemakamannya, Marcus secara resmi memutuskan untuk bergabung dengan Mike dalam menangkap si penembak.

Mike dan Marcus pergi mencari broker tuduh bernama Picante Jenkins (Happy Anderson) untuk memimpin penembak mereka. Mereka memasuki kamar motel Jenkins di mana dia pingsan. Marcus mencoba menariknya secara pribadi, tetapi itu hanya membuatnya dipukul dengan keras. AMMO segera masuk, dengan Marcus memanggil mereka, dan mereka menjatuhkan Jenkins ke tanah. Setelah mendapatkan file Jenkins, mereka mengenali Zway-Lo dan berencana untuk melacaknya selanjutnya.

Tim pergi ke klub di mana mereka menemukan Zway-Lo. Setelah mencoba menangkapnya, dia mengejanya, dan tim harus melawan premanya. Mike dan Marcus naik sepeda motor dan sespan, dengan Marcus harus melanggar janjinya kepada Tuhan dan menggunakan senapan mesin untuk melawan preman yang masuk. Mereka turun ke jalan untuk mengejar Zway-Lo, yang kemudian mencoba menaiki tangga helikopter. Mike lari dan mengunci tangga juga. Armando menembak Zway-Lo untuk mendapatkan pukulan yang lebih baik ke arah Mike. Dia mengatakan kepadanya "Hasta el fuego" sebelum Mike melepaskannya dan jatuh ke air.

Kembali ke markas, Mike menyuruh Dorn mencari file berdasarkan kalimat yang dikatakan Armando. Mike menyadari Isabel berada di balik semua ini. Dia menjelaskan kepada Marcus bahwa sebelum mereka bekerja sama, dia menyamar dalam kartel Aretas dan dia memiliki hubungan dengan Isabel sebelum dia harus menjebloskannya ke penjara dan membuat suaminya terbunuh. "Hasta el fuego" adalah

ungkapan yang mereka buat yang tidak masuk akal tetapi seharusnya berarti "Bersama sampai nyala api padam." Dia juga sangat menyukai ilmu sihir, yang memberinya julukan "La Bruja". Mike menyimpulkan bahwa Armando adalah putranya dan bahwa dia telah merawatnya untuk membalas dendam, karena semua korban berada dalam kasus yang sama terhadap keluarga Aretas. Setelah menyadari dia tahu yang sebenarnya, Isabel menghubungi Mike dan mengatur agar dia bertemu dengannya di Mexico City untuk mengakhiri segalanya.

Tim menuju ke Meksiko untuk pertarungan terakhir, dengan Isabel memerintahkan Mike untuk menemui mereka di sebuah istana tua. Mereka terlibat dalam baku tembak melawan tentara bayaran Isabel, dengan petugas AMMO membuktikan keterampilan mereka dengan senjata, serta secara fisik dalam kasus Dorn. Marcus kemudian menembak jatuh helikopter penembak jitu, menyebabkannya jatuh ke gedung dan menyalakan api. Armando pergi untuk melawan Mike, tetapi dia memutuskan untuk menghadapinya sebagai pribadi dan mengungkapkan orang tuanya kepada Armando. Dia bertanya pada Isabel apakah itu benar, dan dia mengakuinya. Dia mencoba untuk menembak Mike, tapi Armando menghalangi dan mengambil peluru di bahunya. Rita kemudian menembak Isabel dari langkan ke kematiannya ... mengirimnya jatuh ke reruntuhan yang menyala. Marcus hampir jatuh juga, tapi Armando membantu Mike menariknya dan mengeluarkan mereka dari sana.

Belakangan, tim semakin akrab dan mereka merayakannya saat Rita dipromosikan menjadi kapten baru. Mike dan Marcus kemudian terikat dengan Baby Marcus, menyanyikan lagu "Bad Boys" untuknya.

Sebelum kredit bergulir, Mike mengunjungi Armando di penjara, menawarkan dia kesempatan untuk menebus kejahatannya. Armando tampaknya tertarik.

2. Karakter Utama

a. Mike Lowre



Gambar 2.2

Michael Eugene "Mike" Lowrey adalah salah satu dari dua protagonis utama (bersama Marcus Burnett) dari franchise Bad Boys, berperan sebagai co-protagonis Bad Boys, salah satu dari dua protagonis utama (bersama Marcus Burnett) dari Bad Boys II dan protagonis utama Bad Boys For Life .

Dia adalah seorang Pria kaya dan seorang detektif yang berasal dari Miami PD. Dia diperankan oleh Will Smith, yang juga berperan sebagai "Agen J" di film Men in Black, "Oscar" di Shark Tale, "Genie" di live action remake Aladdin dan "Steven Hiller" di Independence Day, "Lance Sterling" di Spies in Disguise dan versi fiksi dirinya di The Fresh Prince dari Bel Air.

Pada tahun 1988, Lowrey lulus dari SMA Palmetto. Pada tahun 1989, ia direkrut ke akademi kepolisian di Miami. Dia kemudian direkrut oleh Kapten Conard Howard keluar dari akademi untuk menyusup ke kartel narkoba Aretas. Dalam penyamaran yang mendalam, Lowrey berselingkuh dengan istri pemimpin kartel, Isabel Aretas , yang menyebabkan kelahiran putra mereka, Armando Aretas yang akan ditemui Mike di kemudian hari. Meskipun berjanji untuk melarikan diri dengan Isabel, Lowrey akhirnya menangkapnya, serta suaminya mengetahui betapa berbahayanya dia. Dia kemudian menjadi polisi narkoba dan memiliki pasangan pertamanya, Marcus Burnett , yang akan

menjadi sosok sahabat dan saudara laki-lakinya.

b. Marcus Burnett



Gambar 2.3

Marcus Miles Burnett adalah Deuteragonist dari franchise *Bad Boys*, berperan sebagai protagonis dari *Bad Boys*, dan Deuteragonis dari *Bad Boys II*. Dia juga berperan sebagai Deuteragonis dari *Bad Boys For Life*. Dia diperankan oleh aktor yang bernama Martin Lawrence. Dia terbukti keras kepala, sangat pemarah dan sombong. Meskipun demikian, dia adalah seorang *family man* yang bermaksud baik dan sangat peduli dengan istrinya, anak-anaknya, serta adik perempuannya. Misalnya, ketika pria yang ingin mengencani putrinya tiba, dia langsung menjadi overprotektif dengan percaya bahwa pria yang dikencani putrinya merupakan seorang pemerkosa dan mencoba membuat putrinya menggunakan narkoba, karena pria itu terlihat seperti dia mendekati usia 30-an, meskipun usia sebenarnya adalah 15 tahun. Contoh lain, ketika Syd diculik, dia menjadi sangat marah dan meneteskan air mata.

B. Daftar Informan

Penelitian dilaksanakan guna memberikan jawaban terhadap pertanyaan bagaimana resepsi audiens yang dalam hal ini merupakan orang-orang yang tergabung dalam kolektif film Kaktus terhadap makna persahabatan dalam film “*Bad Boys for Life (2020)*”. Demi menjawab pertanyaan pada penelitian ini, terlebih dahulu peneliti akan menyebutkan profil singkat informan yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut profil singkat mengenai kelima informan tersebut.

1. Muhammad Raihani wikantyasa.



Gambar 2.4

Nama : Muhammad Raihani wikantyasa

Usia : 18 tahun

Asal : Purbalingga

Sekolah : Universitas Jenderal Soedirman

Komunitas: Kolektif Film Kaktus

2. Yudha Yehezkiel Omega



Gambar 2.5

Nama : Yudha Yehezkiel Omega
Usia : 21 tahun
Asal : Purwokerto
Sekolah : Politeknik Negeri Semarang
Komunitas : Kolektif Film Kaktus

3. Rafli Ardian Rahastiyanto



Gambar 2.6

Nama : Rafli Ardian Rahastiyanto
Usia : 21 tahun
Asal : Banyumas
Sekolah : Politeknik Negeri Semarang
Komunitas : Kolektif Film Kaktus

4. Trenandy Makbul Nugrahono



Gambar 2.7

Nama : Trenandy Makbul Nugrahono
Usia : 21 tahun
Asal : Banyumas
Sekolah : Universitas Jenderal Soedirman
Komunitas : Kolektif Film Kaktus

5. Yanuar Tripriambodo



Gambar 2.8

Nama : Yanuar Tripriambodo
Usia : 22 tahun
Asal : Banyumas
Sekolah : Universitas Jenderal Soedirman
Komunitas : Kolektif Film Kaktus

BAB III

TEMUAN

A. PROFIL INFORMAN

Dalam penelitian yang dilakukan ini, penelitian diperuntukan dalam hal menjawab pertanyaan yaitu bagaimanakah resepsi penonton laki-laki yang memiliki sahabat terhadap persahabatan dalam film “Bad Boys for Life”. Sebelum penulis memaparkan jawaban dari persoalan tersebut, sebelumnya penulis ingin menyebutkan serta menjelaskan profil pribadi dari masing-masing informan untuk memperjelas serta memaparkan data-data yang sejak lama penulis telah dapatkan dan demi memberikan gambaran mengenai resepsi laki-laki yang memiliki sahabat terhadap film ini, untuk informan-informan ini penulis dapatkan melalui Kolektif Film Kaktus yang di kembangkan oleh beberapa mahasiswa di Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah.

Dalam penelitian yang dilakukan ini, penulis sekaligus peneliti telah melaksanakan beberapa wawancara terhadap 5 orang informan laki-laki berusia 18 hingga 30 tahun dan memiliki hubungan persahabatan dengan jangka waktu lebih dari 3 tahun. Terdapat 5 mahasiswa dengan latar belakang universitas yang berbeda, dimana 3 Informan berasal dari Universitas Jenderal Soedirman, dan 2 Informan berasal dari Politeknik Negeri Semarang. Kelima Informan tersebut memiliki asal daerah yang sama yaitu Purwokerto dan sekitarnya dimana mereka sama-sama memiliki pengalaman tergabung dalam kegiatan dari Kolektif Film Kaktus. Berikut ini merupakan data-data serta profil mengenai kelima informan selengkapnya:

1. Muhammad Raihani wikantyasa



Gambar 3.1

Proses wawancara daring melalui Zoom dengan Wikan

Muhammad Raihani wikantyasa yang memiliki nama panggilan Wikan, berasal dari Purbalingga yang tidak jauh dari Purwokerto, laki-laki berusia 18 tahun ini merupakan seorang mahasiswa yang berasal dari program studi Ilmu Komunikasi, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto dimana dia memiliki minat dan ketertarikan kepada film yang membuat dirinya dengan 2 teman lainnya sering berdiskusi serta menonton film bersama.

“Nama saya Muhammad Raihani wikantyasa, Saya berkuliah sekarang di Universitas Jenderal Soedirman jurusan ilmu komunikasi juga, umur 18 tahun, asal Purbalingga, terus juga saya sedang mengikuti satu komunitas di Purwokerto, komunitasnya itu ada kolektif nonton film diskusi film gitu-gitu lah, kolektif kaktus namanya” (wawancara Wikan pada tanggal 9 Januari 2022).

Ketertarikan serta minat yang dimiliki Wikan dan 2 teman lainnya tersebut melahirkan ide yang sangat luar biasa dimana mereka ingin memfasilitasi orang-orang dengan minat yang sama agar lebih mudah tersalurkan dan dapat menambah relasi di antara mereka. Atas ide yang terbentuk oleh mereka lahirlah sebuah wadah yang disebut sebagai Kolektif Film Kaktus, dalam wadah ini memberikan tempat bagi orang-orang yang memiliki kecintaan terhadap film agar bisa menonton film bersama serta berdiskusi mengenai film-film yang telah mereka tonton, berdasarkan informasi tambahan diluar wawancara pada tanggal 22 Januari 2022. Karena kecintaannya terhadap film yang cukup tinggi membuat dirinya juga memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai film, dimana dia menyebutkan bahwa film menurutnya adalah

penggabungan antara audio visual dengan alur cerita ke dalam gambar yang bergerak. Definisi sederhana tersebut yang dipahaminya hingga saat ini menjadi sebagai pecinta film.

“Kalau menurut saya ya film itu motion pictures, yang dia menggabungkan unsur-unsur audio visual dan di bangun dengan satu narasi yang biasa disebut plot gitu ya, terus kayak gitu sih paling simpel nya ya” (wawancara Wikan pada tanggal 9 Januari 2022).

Wikan merupakan seseorang dengan hubungan persahabatan yang cukup lama yaitu persahabatan dengan usia 4 tahun dan paling lama 6 tahun, dia bukan seseorang yang hanya memiliki 1 sahabat namun dia merupakan tipe orang yang memiliki beberapa sahabat dalam kehidupannya hingga saat ini. Wikan juga menilai kualitas persahabatan yang dia jalani cukup tinggi dengan memberi skor 8 pada saat diwawancarai beberapa waktu lalu.

“Ada Yang udah mungkin 6 tahun, ada yang udah 4 tahunan, soalnya saya bukan tipikal yang punya satu sahabat banget gitu loh, Tapi emang kalau temen yang ya bisa dibilang Sahabat juga tuh ada beberapa lah, sekitar yang paling lama 6 tahunan lah ... kualitasnya 8 lah” (wawancara Wikan pada tanggal 9 Januari 2022).

2. Yudha Yehezkiel Omega



Gambar 3.2

Proses wawancara daring melalui Zoom dengan Esel

Yudha Yehezkiel Omega merupakan seorang pemuda yang biasa disebut juga dengan panggilan esel, laki-laki asal Purwokerto yang kini menginjak Usia 21 tahun ini merupakan seorang lulusan dari salah satu perguruan tinggi di Semarang yaitu Politeknik Negeri Semarang. Esel menuturkan bahwa dirinya juga sering mengikuti beberapa kegiatan dari kolektif Film Kaktus yang diselenggarakan di Purwokerto, dia menceritakan bahwa setiap mendapat kesempatan untuk pulang ke Purwokerto dia menyempatkan untuk menghadiri kegiatan Kolektif tersebut apabila jadwalnya sedang tepat.

“Oh ya nama saya Yudha Yehezkiel Omega biasa dipanggil Esel, asal saya dari Purwokerto lalu saya lulusan dari Politeknik Negeri Semarang dan walaupun saya kuliah di Semarang tapi saya tetap mengikuti acara kolektif Kaktus dari Universitas Jenderal Soedirman begitu kalau ada acaranya mereka Ikut ya Ikut” (wawancara Esel pada tanggal 27 Januari 2022).

Pengalamannya dalam sebuah persahabatan pun cukup lama, dia menuturkan bahwa persahabatan yang dia masih jalani hingga kini paling lama sudah berjalan dalam kurun waktu kurang lebih 9 tahun, dimana Esel menyatakan bahwa persahabatan itu sudah berjalan sejak dirinya menduduki bangku SMP. Esel juga memberikan nilai untuk persahabatan yang dia jalani cukup tinggi, yaitu di angka 8. Alasan yang diberikan dengan nilai tersebut adalah bahwa persahabatan yang dijalani meskipun sudah sejak dibangku SMP, namun dia berkata bahwa sahabatnya masih mengingat dirinya dan tetap menjalin komunikasi, bahkan ketika dia pulang ke kampung halamannya di Purwokerto dia dengan sahabat-sahabatnya masih menyempatkan untuk saling bertemu satu sama lain.

“paling lama itu sejak SMP ya, berarti berapa tahun yang lalu ya? Sudah lama sekali itu, 9 tahun lebih tu sudah cukup lama ... Aaa berbeda-beda sih ya Mas tapi secara keseluruhan itu sekitar di angka 8 ya karena itu walaupun sudah apa lama ya sudah sejak SMP tapi masih tetap ingat dan masih tetep menjalin komunikasi dan jika ketika pulang ke kampung halaman di Purwokerto masih tetap bertamu atau main bareng gitu tetapi Ingatlah” (wawancara Esel pada tanggal 27 Januari 2022).

Untuk pemahaman film sendiri apabila dilihat dari latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh Esel sudah cukup, terlebih dia sering menghadiri kegiatan dari Kolektif Film Kaktus dimana Kolektif tersebut sudah menjadi wadah untuk saling

bertukar ilmu bagi orang-orang di dalamnya. Menurut Esel sendiri film diartikan sebagai karya yang dibuat sebagai sarana untuk memberikan hiburan bagi penikmatnya.

“Kalau secara umum menurut saya itu kayak acara eh bukan sebuah acara ya Karya gitu sih karya yang bisa dipakai untuk menghibur gitu, sarana menghibur orang-orang gitu lah” (wawancara Esel pada tanggal 27 Januari 2022).

3. Rafli Ardian Rahastiyanto



Gambar 3.3

Proses wawancara daring melalui Zoom dengan Rafli

Rafli Ardian Rahastiyanto merupakan nama lengkap dari pemuda yang kesehariannya dipanggil dengan nama Rafli, seorang pemuda asal Banyumas yang kini sudah menginjak usia 21 tahun, dia juga merupakan lulusan dari salah satu perguruan tinggi yang ada di kota Semarang yaitu Politeknik Negeri Semarang. Sama halnya dengan Esel narasumber sebelumnya, Rafli juga sebagai salah satu orang yang cukup sering mengikuti kegiatan dari Kolektif Film Kaktus yang berada di Purwokerto, dengan selalu menyempatkan waktu ketika dia kembali ke kampung halamannya untuk mengikuti kegiatan dari Kolektif Film Kaktus.

“nama saya Rafli Ardian Rahastiyanto Umur saya 21 tahun ya apalagi Mas saya lahir di Banyumas Saya lulusan dari Politeknik Negeri Semarang seperti saya bilang tadi saya ya walaupun saya memang kuliahnya dulu di Politeknik Negeri Semarang tapi saya kalau lagi pulang ke Purwokerto Purwokerto yang masih aktif di kegiatan itu si mas kolektif kaktus yang dari

Universitas Jenderal Soedirman itu loh mas ya masih aktif di situ si mas” (wawancara Rafli pada tanggal 28 Januari 2022).

Sedikit berbeda dengan informan lainnya, Rafli memiliki latar belakang pengalaman dalam persahabatan yang dijalani sudah sejak duduk di bangku SD dimana diperkirakan olehnya sudah berjalan kurang lebih 10 tahun dengan sahabatnya yang sangat dekat. Dengan adanya pengalaman memiliki hubungan persahabatan dengan kurun waktu selama itu, tidak dipungkiri banyak hal yang sudah dirasakan Rafli dengan sahabatnya, oleh karena itu ketika dia memberi skor untuk hubungan persahabatan yang dijalannya ini skor jatuh pada angka 9, dimana itu nyaris sempurna. Alasan yang diberikan olehnya untuk skor sebesar itu adalah menurutnya dalam persahabatan tidak mungkin tidak pernah ada masalah dan angka 10 terlalu sempurna baginnya, karena permasalahan menurutnya akan selalu ada dalam sebuah hubungan persahabatan.

“kalau persahabatan saya sama ibaratnya sama sahabat saya ya itu mungkin ada yang udah dari SD ada yang udah dari SMP kalo SMP berapa tahun ya sekitar 9 tahun kali ya sekitara 9 Tahun sampai 10 tahun kali ya, sekitar 10 tahun kali ya Mas ya sama sahabat yang saya dekat ini ... bisa saya bilang mungkin sekitar 9 kali ya Soalnya kalau 10 kan mungkin nggak pernah ada konflik ya di antara kita ya cuma saya memang pastilah ada beberapa konflik yang pernah saya lewati sama sahabat-sahabat saya ini, jadi ya mungkin 9 si ya Mas ya, maksud saya kan kita bersahabat lama kita pasti ada beberapa konflik yang pernah dihadapi lah mungkin senangnya saya kan 10 itu perfect gitu ya jadi ibaratnya nggak pernah ada masalah sama sekali dalam persahabatan itu padahal aslinya ya tetep ada lah pasti permasalahannya” (wawancara Rafli pada tanggal 28 Januari 2022).

Kemudian sama halnya dengan Esel, untuk pemahaman mengenai film sudah cukup, Rafli memberikan pengertian untuk film sebagai seni ekspresi yang berasal dari manusia dengan media video serta suara untuk mengungkapkannya. Dari sini terlihat bahwa orang-orang yang Kolektif Film Kaktus tidak memberi efek positif bagi orang yang ada didalamnya.

“oh film itu menurut saya seni ya ekspresi manusia yang diungkapkan dalam bentuk video lah ibaratnya ya jadi kreasinya manusia gitu loh kreativitasnya manusia yang di yang dituangkan melalui gambar melalui video dan melalui suara” (wawancara Rafli pada tanggal 28 Januari 2022).

4. Trenandy Makbul Nugrahono



Gambar 3.4

Proses wawancara daring melalui Zoom dengan Rendy

Trenandy Makbul Nugrahono merupakan seorang pemuda asal Purwokerto, yang kini sudah berusia 21 tahun. Laki-laki yang biasa dipanggil dengan nama sebutan Rendy ini merupakan seorang mahasiswa yang mengenyam pendidikan pada Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto. Di sini rendy juga merupakan seorang yang cukup aktif pada kegiatan dari Kolektif Film Kaktus, yang mana salah satu pengagas dari Kolektif tersebut merupakan salah satu dari rekannya.

“Nama saya Trenandy, biasa dipanggil Rendy, saya adalah salah satu mahasiswa dari universitas negeri di purwokerto. Saya juga aktif di salah satu komunitas penggiat film dengan nama Kolektif Kaktus. Kebetulan saya kuliah di universitas Jendral Soedirman.” (wawancara Rendy pada tanggal 30 Januari 2022).

Oleh karena latar pendidikan yang dia jalani, secara tidak langsung juga mempengaruhi cara pandangnya terhadap film, menurut pandangnya berdasarkan ilmu yang dia dapatkan pada mata kuliah Filmonologi dan Cinematografi, film merupakan pesan yang disampaikan melalui suatu audio visual, pesan yang disampaikan dalam bentuk yang berbagai macam, baik itu dalam bentuk alur cerita ataupun yang bersifat persuasif.

“Kebetulan saya juga di jurusan ilmu komunikasi, saya juga sempat mempelajari secara singkat di mata kuliah filmonologi dan cinematografi. Untuk sepengetahuan saya sendiri film itu adalah suatu audio visual yang

memberi suatu pesan yang ingin disampaikan, entah itu berupa alur cerita atau pesan yang persuasif atau mengajak, atau mungkin himbauan - kurang lebih seperti itu.” (wawancara Rendy pada tanggal 30 Januari 2022).

Dia juga seseorang dengan pengalaman cukup lama dalam hal hubungan persahabatan, karena berdasarkan penuturannya, persahabatan paling lama yang telah dia jalani hingga saat ini berjalan sudah kurang lebih 8 tahun, yaitu sejak dirinya berada di bangku SMP. Skor yang diberikan olehnya untuk persahabatan miliknya pun tidak main-main, skor tersebut jatuh pada angka 9 dengan alasan yang hampir sama dengan Rafli, yaitu menurutnya bahwa setiap orang tetap membutuhkan privacy untuk beberapa hal yang memang bukan peruntukannya diceritakan kepada orang lain.

“Persahabatannya yang paling lama itu ada dari SMP dan sampai sekarang, kurang lebih sekitar 7 atau 8 tahun ... Dari 1 sampai 10, itu mungkin 9. Karena kalau 10 itu aku rasa ga mungkin, karena setiap orang itu mempunyai ruang sendiri atau privacy yang harus dijaga. Sedeket-deketnya hubungan antara dua orang atau lebih, pasti ada privacy yang tidak seharusnya diceritakan pada orang lain” (wawancara Rendy pada tanggal 30 Januari 2022).

5. Yanuar Tri Priambodo



Gambar 3.5

Proses wawancara daring melalui Zoom dengan Yanuar

Pemuda bernama Yanuar Tri Priambodo ini merupakan seorang laki-laki kelahiran Banyumas, dia juga biasa dipanggil dengan sebutan Yanuar. Yanuar kini sudah menginjak usia 22 tahun. Memiliki latar belakang pendidikan yang juga tidak jauh dari tempat tinggalnya yaitu berkuliah di Universitas Jenderal Soedirman dan aktif

berkegiatan di beberapa komunitas, salah satunya yaitu dia juga cukup aktif dalam beberapa kegiatan yang diadakan oleh Kolektif Film Kaktus.

“Ok nama saya Yanuar Tri Priambodo asal dari Banyumas Sekarang kuliah saya di Universitas Jenderal Soedirman, Angkatan akhir ya, semester akhir juga di sini juga saya aktif di kampus juga punya salah satunya mengikuti kolektif film kaktus mungkin seperti itu profil singkatnya” (wawancara Yanuar pada tanggal 31 Januari 2022).

Yanuar juga menjadi orang yang termasuk memiliki pengalaman cukup lama dalam menjalani hubungan persahabatan, dimana berdasarkan penuturannya dia sudah menjalani hubungan persahabatannya hingga kini dalam kurun waktu kurang lebih paling lama adalah 9 tahun, dan ini membuatnya mengalami banyak hal yang dilalui bersama sahabat miliknya. Skor yang keluar dari jawabannya pun cukup besar dalam menilai kualitas persahabatan yang sudah dia jalani hingga saat ini, dimana skor tersebut jatuh pada angka 8, dengan memberikan alasan bahwa menurutnya beberapa orang masih membutuhkan privasi serta beberapa karakter masih belum terlalu dalam diketahuinya.

“ya sekitar 8 sampai 9 tahun mungkin ... mungkin 8 yang masih sampai saat ini 8, ya gimana ya mungkin kan setiap orang juga mempunyai kepribadian yang privacy atau karakter masing-masing saya juga masih belum mengerti betul lah tentang sahabat saya sendiri seperti itu” (wawancara Yanuar pada tanggal 31 Januari 2022).

Kemudian dilihat dari latar belakang singkat Yanuar, terutama dalam hal pendidikan yang berasal dari bidang Manajemen, dia seorang yang termasuk cukup memahami, terlihat ketika dia memberikan jawaban mengenai definisi film, dia sedikit menjelaskan proses terbentuknya film itu sendiri. Dalam penuturannya dia mengatakan bahwa menurut apa yang diketahuinya film berawal dari adanya seorang buku hasil dari karya seorang penulis dan kemudian penulis tersebut menginginkan bahwa karya yang dia buat tersebut dapat tersebar lebih luas lagi dengan cara mengajukan ke salah satu rumah produksi film untuk diproduksi menjadi sebuah film, sehingga baik dari penggemar maupun orang yang baru pertama kali mengetahui judul karya tersebut lebih mudah mencerna dan menikmatinya.

“yang saya ngerti ya dari ini biasanya itu ada seorang penulis yang menuliskan yang pertama itu dari buku dituliskan kemudian dirilis ke publik seperti itu kemudian mungkin dari penulis itu mengajukan ke PH film ya untuk diterbitkan atau dibikin film seperti itu untuk diceritakan gambaran secara visual untuk di nikmati oleh penonton juga bisa dimengerti Apa isi mungkin atau alur dari film tersebut seperti itu” (wawancara Yanuar pada tanggal 31 Januari 2022).

Tabel 3.1 Profil Informan

No	Nama	Usia dan Asal	Status	Pengalaman Dalam Persahabatan	Pengetahuan tentang Film
1.	Muhammad Raihani wikantayasa	18 tahun, Purbalingga	Mahasiswa	6 tahun	Cukup Tinggi
2.	Yudha Yehezkiel Omega	21, Purwokerto	Lulus	9 tahun	Cukup
3.	Rafli Ardian Rahastiyanto	21, Banyumas	Lulus	10 tahun	Cukup
4.	Trenandy Makbul Nugrahono	21, Banyumas	Mahasiswa	8 tahun	Cukup Tinggi
5.	Yanuar Tripriambodo	22, Banyumas	Mahasiswa	9 tahun	Cukup Tinggi

B. ENCODING FILM “BAD BOYS FOR LIFE”

Encoding sendiri memiliki pengertian berupa ketika produsen informasi memberi kode makna ke dalam pesan kemudian diteruskan melalui sebuah media dengan menampilkan visualisasi dan program. Khalayak kemudian dibebaskan untuk memaknai sebuah pesan di mana pesan diberi pemaknaan oleh khalayak, inilah yang disebut decoding. Artinya, penelitian resepsi mengacu atau mendasar pada cara-cara audiens dalam memaknai suatu objek. Penginterpretasian dan hasil dari telaah oleh khalayak terhadap teks-teks media menggunakan cara-cara yang berhubungan dengan preferensi budaya dan kondisi sosial masing-masing (Meilasari & Wahid, 2020). Apabila disederhanakan dalam penelitian ini encoding berarti sebuah kode makna yang disampaikan oleh pembuat film melalui media sebagai pengantar agar mudah diterima audiens untuk diberi pemaknaan.

1. Encoding Persahabatan dalam film “Bad Boys for Life”

Sebuah penantian panjang para penggemar film “Bad Boys” sudah lama menantikan lanjutan dari perjalanan 2 sahabat detektif kepolisian Miami ini, yaitu Mike dan Marcus dengan judul “Bad Boys for Life”. Film ini akhirnya dirilis pada tahun 2020. Film yang mengangkat banyak makna mengenai persahabatan dengan memunculkan berbagai macam konflik serta proses penyelesaian masalah yang dilakukan ini menjadi cerminan sekaligus pengingat bagi banyak hubungan persahabatan yang ada pada setiap orang yang menontonnya, karena menurut kedua sutradara pada film tersebut yaitu Adil El Arbi dan Bilall Fallah menuturkan bahwa persahabatan merupakan hal yang umum dan banyak terjadi dalam kehidupan manusia.

“well for the people who love it, you have the bad boys coming together and to see them to see how they evolved and what changed and to see a new side of them, I think is really interesting and and at the same time for the people that don't know the bad boys you you get you it's about a relationship it's about two best friends and I think that everybody has a best friend and has these moments of difficulties and and to see how one reacts and the other to a problem that's something that I think is universal.” (wawancara dalam kanal youtube FilmIsNow Movie Bloopers - BAD BOYS FOR LIFE | Adil El Arbi & Bilall Fallah "Directors" On-set Interview. 26 januari 2020).

Serupa dengan apa yang sudah dijelaskan sebelumnya, film ini merupakan film yang mengangkat sebuah kisah persahabatan antara 2 detektif kepolisian Miami, dengan beberapa konflik serta beberapa penyelesaian masalah didalamnya. Tidak hanya kisah yang diangkat dalam film ini, namun beberapa aspek dalam persahabatan, konflik dari berbagai sisi, serta penyelesaian masalah yang dilakukan sesuai sumber serta faktor masing-masing. Dalam film ini sutradara ingin memberikan kepuasan bagi para penggemar film sekaligus orang-orang yang baru pertama kali menonton film tersebut dengan cara salah satunya mengangkat nilai persahabatan didalamnya, yang mana menurut sutradara tersebut merupakan peristiwa yang banyak terjadi di setiap orang.



Gambar 3.6

Mike mengantarkan Marcus ke tempat cucunya lahir

Pada potongan adegan tersebut terlihat Mike sedang menyetir dengan sangat kencang, sedangkan Marcus yang terlihat sangat ketakutan karena cara menyetir yang dilakukan Mike sangat membahayakan, pada adegan ini pula mereka juga dikejar beberapa kendaraan polisi. Dari adegan ini sang sutradara ingin menunjukkan seberapa saling mengertinya mereka berdua, yaitu Mike yang ingin mengantar Marcus secepat mungkin ke rumah sakit, sedangkan Marcus meskipun ketakutan dia tidak memarahi Mike dengan berlebihan karena dia tahu karakter serta tujuan Mike seperti apa.



Gambar 3.7

Marcuss dan Mike terlihat bahagia melihat cucu Marcus

Dalam potongan adegan ini, Marcus yang awalnya ketakutan sudah menunjukkan kebahagiaannya karena dapat menemui cucunya yang baru lahir, begitu juga Mike yang sebelumnya di buru oleh beberapa polisi karena mengantar Marcus pun terlihat ikut bahagia melihat kebahagiaan yang dirasakan oleh sahabatnya. Dalam adegan ini sutradara ingin menyampaikan bahwa sahabat akan merasakan kebahagiaan yang dirasakan oleh sahabatnya meskipun harus melewati kesulitan dalam prosesnya.



Gambar 3.8

Marcuss mengutarakan keinginannya untuk pensiun

Terlihat pada adegan tersebut, dimana sesudah pesta perayaan Marcuss yang baru saja menjadi kakek, terlihat Marcuss mengutarakan keinginannya untuk pensiun kepada Mike dengan alasan bahwa mereka sudah terlalu tua untuk tugas itu, serta menjadi kakek merupakan keinginan yang sudah diidam-idamkan Marcuss sejak lama. Terlihat pada adegan ini sutradara ingin menyampaikan bahwa tidak selamanya sahabat memilih arah jalan yang sama.



Gambar 3.9

Bertaruh lari untuk menentukan kelanjutan tugas mereka

Pada adegan ini, Mike terlihat tidak senang atas keinginan sahabatnya yang ingin mengundurkan diri dari pekerjaannya sebagai detektif, kemudian mereka bertaruh dengan melakukan lomba lari spontan dengan kesepakatan apabila Mike menang maka tidak akan ada yang pensiun, namun jika sebaliknya Marcuss akan tetap pensiun tanpa ada orang yang bisa mengganggu gugat. Pada adegan tersebut sutradara ingin menyampaikan bahwa sahabat tidak akan mudah melepas sahabatnya saat dia memilih jalan kehidupan yang berbeda, dan sahabat tidak bisa memaksakan kehendak sahabatnya.



Gambar 3.10

Mike ditembak orang tidak dikenal saat lomba lari

Disaat Mike hampir memenangkan pertaruhannya, tiba-tiba datang seorang tidak dikenal yang mengendarai motor dengan menembakan senjata api beberapa kali ke arah Mike yang pada akhirnya melubangi tubuh Mike, dan terlihat pula pada adegan ini rekan-rekan kerja Mike termasuk Marcuss panik dengan kondisi yang dialami oleh Mike dan langsung berusaha memanggil ambulans. Dalam adegan ini sutradara ingin memberikan pesan bahwa sahabat akan selalu ada disaat kita berada pada kondisi yang tidak baik.



Gambar 3.11

Marcus ikut mengantarkan Mike ke ruang operasi

Terlihat jelas pada adegan ini wajah Marcus yang amat sangat khawatir sambil berlari mendampingi Mike yang sedang dilarikan ke dalam ruangan operasi akibat tembakan yang dia terima, sambil berlari Marcus memberikan dukungan serta semangat untuk Mike sahabatnya agar tetap bisa bertahan dan melalui semuanya dengan lancar, dengan harapan agar Mike tetap bisa hidup. Pada adegan ini juga menunjukkan bahwa sutradara ingin memberikan pesan sahabat seharusnya akan selalu ada di samping kita untuk memberikan dukungan.



Gambar 3.12

Marcuss berdoa kepada tuhan untuk keselamatan Mike

Pada adegan ini, terlihat Marcus berdoa kepada tuhan, untuk memberikan keselamatan kepada sahabatnya yang sangat dia sayangi yaitu Mike, dalam doanya Marcuss juga menyampaikan janjinya kepada tuhan apabila Mike diberi keselamatan, yaitu dia berjanji akan berhenti melakukan kekerasan dalam hal ini pensiun dalam tugasnya apabila Mike dapat sembuh kembali. Pada adegan ini sutradara ingin menyampaikan bahwa disaat dalam kondisi yang tidak baik dan tidak didekat kita sahabat akan selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun agar kita dapat bangkit kembali.



Gambar 3.13

Marcuss terus mendampingi Mike dalam ruangan rawat inap

Terlihat marcuss sangat khawatir dalam adegan ini sambil menemani di samping kasur tempat mike dibaringkan dengan banyak alat bantu yang menempel. Pada adegan ini terlihat bahwa pembuat film ingin menyampaikan bahwa sesulit apapun kondisi yang diterima oleh sahabat kita, kita sebagai sahabat akan terus memberikan dukungan dan kesetiaan kita kepadanya. Dalam adegan ini sutradara juga berusaha memberi pesan bahwa sahabat memberikan waktunya untuk berada di sisi kita saat kita mendapat hal buruk.



Gambar 3.14

Kedatangan Mike dalam pernikahan putri Marcuss

Setelah 6 bulan berselang, Mike dapat berjuang melawan kondisinya yang cukup buruk karena tertembak orang yang tidak dikenal, yang pada akhirnya dapat pulih dan menghadiri pernikahan putri dari sahabatnya yaitu Marcuss. Untuk memberikan kejutan pada Marcus, Mike yang datang dengan bantuan kursi roda tiba-tiba berdiri dan memberikan kata-kata untuk putri Marcuss dan pasangannya. Pada adegan ini terlihat bahwa pembuat film ingin menyampaikan pesan seburuk apapun hal yang sudah kita alami, kita tidak akan pernah melupakan jasa sahabat terutama untuk membuatnya bahagia.



Gambar 3.15

Mike yang membujuk Marcuss agar membantu mengusut pelaku penembakan dirinya

Malam setelah pesta pernikahan anak Marcuss, Mike berusaha menghampiri Marcuss dengan maksud ingin membujuknya agar membantu Mike untuk mengusut pelaku penembakan dirinya, namun penolakan diberikan oleh Marcuss karena dia sudah berjanji pada tuhan apabila Mike disembuhkan, dia akan berhenti melakukan kekerasan, di sisi lain Marcuss takut jika akan kehilangan sahabat yang disayangnya ini, karena pelaku sangat berbahaya menurutnya. Mike pun memutuskan untuk mengusutnya sendiri.

Dalam adegan ini pembuat film ingin memberikan pesan bahwa konflik pasti terjadi di antara orang yang memiliki hubungan persahabatan baik itu berjalan sudah dalam waktu yang lama, dan sahabat terkadang tidak setuju akan hal yang dilakukan oleh kita dikarenakan beberapa alasan yang sebenarnya bermaksud untuk memberikan yang terbaik bagi kita.



Gambar 3.16

Marcuss menyempatkan waktu untuk mengantarkan Mike menemui lokasi keberadaan si pelaku

Meskipun Marcuss memiliki keputusan untuk tidak mau ikut campur pada urusan Mike, namun pada saat Mike membutuhkannya dalam perjalanan menuju lokasi terakhir pelaku berdasarkan informasi dari informan milik Mike . Pada adegan ini pembuat film ingin memberikan pesan mengenai sebesar apapun penolakan sahabat terhadap sesuatu yang diinginkan sahabatnya, apabila sahabat memerlukan bantuan dia akan siap memberikannya.



Gambar 3.17

Marcuss pada akhirnya menyetujui untuk membantu Mike

Pada adegan ini terlihat Marcuss yang memberi persetujuan kepada sahabatnya Mike untuk membantu dia dalam penyelidikan pelaku penembakan, hal ini terjadi akibat sepanjang hari yang dijalani Marcuss penuh dengan pikiran-pikiran yang mengarah kepada Mike. Dalam adegan ini pembuat film menunjukkan apabila rasa saling membantu antar sahabat sangat kuat terjadi meskipun diawali oleh penolakan-penolakan serta perdebatan.



Gambar 3.18

Marcuss dan Mike terluka saat berusaha menangkap pelaku

Dalam adegan ini terlihat Mike dan Marcuss berlumuran darah di wajah akibat Helicopter yang ditunggangi oleh pelaku terjatuh dan mengenai bangunan tempat mereka berdiri. Dalam adegan ini menunjukkan ketulusan Marcuss dalam membantu Mike meskipun dihadapkan dengan kondisi yang kurang mengenakan baginya.



Gambar 3.19

Mike berusaha sekuat tenaga menyelamatkan sahabatnya

Terlihat Marcuss yang hampir terjatuh ke dalam nyala api akibat terbakarnya helikopter di dalam bangunan. Mike berusaha sekuat tenaga menyelamatkan sahabatnya itu dari kematian, karena Mike tidak ingin kehilangan sahabat yang disayanginya itu. Dalam adegan ini menunjukkan bahwa sahabat saling memberi bantuan, serta sahabat akan mengupayakan usaha semaksimal mungkin untuk segala sesuatu yang dibutuhkan oleh sahabatnya.



Gambar 3.20

Potret kebahagiaan Mike, Marcuss dan tim AMMO setelah menyelesaikan masalah

Setelah permasalahan Mike selesai, terlihat bahwa Mike dan Marcuss dapat merasakan kebahagiaan yang sama dalam potongan adegan tersebut. Pada potongan adegan ini pembuat film ingin menunjukkan bahwa setelah permasalahan yang dilalui bersama sahabat, kebahagiaan yang datang pun dapat dirasakan bersama-sama.

C. DECODING INFORMAN

1. Pemahaman Dasar Persahabatan Secara Umum

a. Muhammad Raihani wikantyasa

Muhammad Raihani wikantyasa dalam penelitian ini merupakan informan pertama yang menerima wawancara dari kelima informan yang ada, dia yang sekaligus penggagas dari sebuah Kolektif Film yang dinamakan Kolektif Film Kaktus ini menjadi awal peneliti menemukan wadah untuk menggali narasumber berikutnya. Dia menjadi orang yang juga sudah menonton film yang dalam penelitian ini dijadikan sebagai objek penelitian yaitu film dengan judul "Bad Boys for Life". Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara daring dengan memberikan 13 pertanyaan, mengingat jarak yang memberikan peneliti batasan untuk melakukan wawancara serta untuk lebih menjaga protokol kesehatan

yang ada, sehingga wawancara yang berjalan memanfaatkan platform Zoom dari tempat masing-masing.

Dalam penelitian ini salah satu syarat penting bagi para informan yaitu harus sudah menonton film yang dijadikan objek penelitian, sehingga Wikan menjadi orang yang masuk ke salah satu syarat informan, dan terlebih lagi dia juga memenuhi keseluruhan syarat sebagai informan dalam penelitian yang sedang dilaksanakan ini.

Berdasarkan pengalaman yang dimilikinya dalam hubungan persahabatan, membuat dirinya memiliki pemahaman yang cukup baik untuk mengartikan dan membedakan sebuah persahabatan dengan pertemanan. Wikan mengartikan sebuah persahabatan sebagai teman yang lebih terbuka, dan Wikan juga sedikit memaparkan teori komunikasi bagian penetrasi sosial yang menyebutkan bahwa persahabatan diibaratkan lapisan bawang yang paling dalam sehingga dianggap hubungan yang terjalin sudah intim, dan pada tingkatan tersebut dia menyebutkan bahwa persahabatan sudah masuk pada saling berbagi hal-hal terkecil dalam kehidupan masing-masing serta pengalaman yang dialami. Muhammad Raihani wikantya memberikan latar belakang dari jawaban tersebut dimana alasan tersebut karena dia juga mahasiswa komunikasi yang sempat beberapa kali menulis dan membaca tentang komunikasi yang terjalin dalam hubungan persahabatan dan mengingat pendapat dari Baron dan Byrne (2005) yang menyatakan bahwa persahabatan merupakan suatu hubungan dua individu yang berinteraksi dalam berbagai kondisi dan memberi dukungan emosi. Jawaban saya di atas lebih mencoba menjelaskan “mengapa” seseorang bisa menjadi sahabat, karena itu juga yang dia rasakan selama ini (wawancara pribadi, 23 Maret 2022). Wikan juga menyebutkan bahwa persahabatan merupakan pertemanan yang lebih intim dibandingkan pertemanan biasanya. Muhammad Raihani wikantya juga memberikan latar belakang atas jawaban tersebut dimana menurutnya pribadi pada dasarnya persahabatan atau pertemanan adalah hal yang bebas untuk diakui. Seseorang bisa saja menyebut hubungan yang biasa-biasa saja sebagai sebuah persahabatan. Namun kembali lagi ke pengalaman empiris dia bahwa hubungan

yang dia sendiri akui sebagai sebuah persahabatan adalah hubungan di mana dia lebih dekat dan terbuka dengan seseorang dibanding dengan hubungan yang hanya kenal-kenal saja yang biasa dia akui sebagai pertemanan (wawancara pribadi, 23 Maret 2022).

“Temen sahabat itu menurut aku sih temen yang bisa di bilang lebih kita membuka kalau misal ngomongin pakai teori komunikasi ya mas peneterasi sosial gitu, Persahabatan adalah hubungan yang misal diibaratkan bawang itu sudah lapisannya udah dalam udah intim dengan segala pertukaran pikiran lah pertukaran cerita self disclosure dan lain-lain itu menurut aku persahabatan adalah hubungan pertemanan yang lebih intim daripada hubungan Pertemanan Yang kasual...ha itu tadi si sebenarnya bukan Sebenarnya gaada sesuatu yang terlalu membedakan secara definitif gitu ya, cuma emang emang kalau persahabatan itu ya lebih dekat aja lebih lebih intim gitu lebih terbuka tentang diri mereka masing-masing gitu antara kedua orang, lebih saling mengetahui gitu ketimbang pertemanan yang biasa aja” (wawancara Wikan pada tanggal 9 Januari 2022).

Beberapa poin fungsi dari persahabatan juga disebutkan oleh Wikan, dia menyebutkan bahwa Fungsi dari persahabatan itu secara sosial sebagai sarana ekspresi dan pemberi support yang baik mengingat bahwa kita manusia diciptakan sebagai makhluk sosial sehingga persahabatan memfasilitasi hal-hal tersebut. Menurut Wikan jika memang kita berada dalam ikatan persahabatan pasti memiliki manfaat di dalamnya. Muhammad Raihani wikantya juga memaparkan latar belakang dari jawaban tersebut dimana persahabatan dan orang-orang yang dia ketahui berfungsi secara praktis memberi manfaat dalam bentuk sarana ekspresi dan membuka diri (wawancara pribadi, 23 Maret 2022).

“pasti secara sosial itu tempat kita untuk salah satu tempat untuk menjadi sarana ekspresi gitu ya, karena kan sebagai makhluk sosial kita perlu apa si kayak menjalin hubungan dengan orang lain gitu, Dan Persahabatan itu memfasilitasi itu menjadi tempat saling support juga yang pasti terus ya harusnya kalau emang bersahabat itu ada manfaatnya ya mas” (wawancara Wikan pada tanggal 9 Januari 2022).

Tidak hanya fungsi, ciri-ciri dari persahabatan juga disampaikan oleh Wikan. Ciri-ciri ini dijelaskan sebagai sesuatu yang lebih bersifat personal dan memiliki kualitas waktu yang lebih banyak, dia memberikan contoh dengan

kehidupan sehari-hari, apabila teman hanya mengetahui kehidupannya di perkuliahan, namun sahabat memiliki pengetahuan lebih dari itu bahkan hingga beberapa permasalahan keluarga atau sesuatu yang lebih personal pun sahabat mengetahuinya. Muhammad Raihani wikantyasa memberi latar belakang jawaban tersebut dimana berdasarkan dari pengetahuan dan pengalaman empiris, karena jika berbicara soal hubungan persahabatan di luar pengakuan masing-masing individu yang ada di dalam hubungan itu, persahabatan harus meliputi keterbukaan dan kedekatan yang intim (wawancara pribadi, 23 Maret 2022).

“ciri-cirinya ya mereka Dekat gitu terus saling terbuka masalah mungkin yang level personal gitu ya Mas biar ga sekedar tahu tauhan karena misal kayak di temen gitu kita ketemu di kuliah ntar kalau temen biasa kan mungkin taunya tentang ya masing-masing kehidupan Kuliahnya gimana, tapi menurutku harus lebih dari itu kayak tentang masalah keluarga atau yang lebih personal gitu Terus mungkin kalau dari ininya juga kualitas waktu yang dihabiskan gitu lebih banyak” (wawancara Wikan pada tanggal 9 Januari 2022).

Wikan juga mengatakan jika komunikasi merupakan hal yang penting dalam sebuah persahabatan, dalam penuturannya komunikasi merupakan kunci, karena menurutnya jika hubungan ingin semakin dekat butuh perbincangan dan memahami satu sama lain. Komunikasi juga dianggapnya sebagai salah satu faktor utama yang dapat membangun sebuah hubungan antar orang dapat dikatakan sebagai persahabatan. Muhammad Raihani wikantyasa memberikan latar belakang atas jawaban tersebut dimana menurutnya seseorang tidak bisa tidak berkomunikasi dalam setiap partikel kehidupan. Apa lagi dalam hubungan persahabatan yang sudah jelas terdapat kedekatan yang lebih dari biasanya (wawancara pribadi, 23 Maret 2022).

“paling penting karena ya kuncinya itu Mas, kalau mau dekat ya harus saling ngomong harus saling harus ada hal yang diketahui masing-masing, harus pokoknya mereka Paling gak ada saling paham gitu kan di keefektifan komunikasikan ada unsur-unsur yang supportiveness positiveness gitu-gitu ya dan menurutku itu paling penting di persahabatan yaitu komunikasi yang efektif jadi karena yang membangun juga yang bikin seseorang jadi sahabat kan juga komunikasi” (wawancara Wikan pada tanggal 9 Januari 2022).

b. Yudha Yehezkiel Omega

Yudha Yehezkiel Omega dalam penelitian ini merupakan seorang informan dalam urutan kedua dari kelima informan yang peneliti dapatkan, dia merupakan seorang yang juga sering tergabung dalam kegiatan dari Kolektif Film Kaktus, dimana dalam kegiatan tersebut rutin diadakan nonton bersama serta diskusi film yang diperuntukan dalam hal pembahasan film secara terperinci yang diambil dari banyak sudut pandang orang yang menghadiri kegiatan tersebut. Kolektif ini bersifat terbuka sehingga siapapun yang merasa memiliki minat yang sama dapat bergabung didalamnya, oleh karena itu meskipun orang tersebut berasal dari berbagai macam latar belakang baik itu pekerjaan maupun pendidikan tetap memiliki kesempatan untuk bergabung dalam Kolektif ini. Esel juga sudah menjadi orang yang dapat memenuhi syarat sebagai seorang informan, dengan kelengkapan syarat yang dia miliki terutama syarat untuk sudah menonton film yang dijadikan objek dalam penelitian ini yaitu film dengan judul “Bad Boys for Life” ini dia dinyatakan layak untuk dijadikan sebagai informan untuk digali melalui 13 pertanyaan yang akan dilontarkan kepadanya. Wawancara dengan Esel juga dilakukan secara daring menggunakan platform Zoom, mengingat jarak serta protokol kesehatan yang akan lebih terjamin.

Berdasarkan pengalaman persahabatan yang sudah dijalani selama kurang lebih 9 tahun tersebut, pemaknaan mengenai arti persahabatan menurutnya pun cukup baik, dimana dia berkata bahwa menurutnya persahabatan itu apabila mereka saling memberikan bantuan dalam keadaan seperti apapun dan tidak terbatas pada kuantitas pertemuan yang dilakukan dalam memberikan bantuan, sehingga apabila pertemuan yang dilakukan sudah sangat lama tetapi apabila salah satu membutuhkan sahabat akan berusaha memberikan supportnya. Yudha Yehezkiel Omega memberikan latar belakang jawaban yang dia berikan, dimana menurutnya pernah dialami dalam hubungan dengan sahabat yang dijalani dan memang pernah terjadi (wawancara pribadi, 18 Maret 2022).

“Kalau menurut saya itu persahabatan antara Ketika saya dengan orang tersebut yang dipanggil sahabat itu tetap membantu dalam keadaan apapun misal Ketika saya minta tolong mereka masih berusaha membantu

gitu, masih berusaha membantu walaupun sudah lama tidak ketemu tapi ketika saya minta tolong mereka akan berusaha membantu berusaha mensupport” (wawancara Esel pada tanggal 27 Januari 2022).

Ketika ditanyai mengenai perbedaan antara persahabatan dengan pertemanan, Esel memberikan jawaban yang menurutnya berdasarkan pengalamannya nyata dalam hidupnya, dimana perbedaan lebih ditekankan pada hubungan dan komunikasi, apabila teman hanya saat mereka bertemu dengan kita di perkuliahan, seperti dalam mengerjakan tugas atau kelas bersama, tetapi sahabat meskipun diluar kegiatan perkuliahan masih tetap bertemu, berkomunikasi serta memberi bantuan. Yudha Yehezkiel Omega memberikan latar belakang atas jawaban tersebut, dimana yang melatar belakangi jawabannya adalah pengalaman pribadi dirinya dimana sahabat yang dia miliki merupakan teman satu kampus yang sekaligus teman satu kontrakan dengannya yang menurutnya selalu menjalin hubungan diluar kepentingan kampus (wawancara pribadi, 18 Maret 2022). Kemudian juga memberikan penuturan mengenai beberapa fungsi dari sebuah ikatan persahabatan, menurutnya fungsi dari persahabatan yang paling utama adalah sebagai wadah mencari support dan pertolongan, kemudian ladang saran yang baik apabila mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan masalah, kemudian menjadi tempat yang dapat memberi kita hiburan baik itu dengan berkumpul dan bercerita. Yudha Yehezkiel Omega juga memberikan latar belakang atas jawaban tersebut dimana jawaban tersebut berdasarkan pendapat pribadi yang mengacu pada pengalaman yang pernah dia alami (wawancara pribadi, 18 Maret 2022). Selain Fungsi ketika Esel diberikan pertanyaan lain mengenai ciri-ciri, dia juga menuturkan beberapa poin yang diambil dari pengalamannya pribadi nya, dimana dia menyampaikan bahwa ciri-ciri persahabatan yang pertama adalah saling memahami satu sama lain, kemudian yang kedua adalah apabila terjadi masalah akibat dari kesalahpahaman tidak akan berbuntut panjang dan akan diselesaikan dengan cara yang baik, kemudian yang terakhir dia kembali menyebutkan bahwa sahabat itu saling menawarkan bantuan. Yudha Yehezkiel Omega memberi latar belakang atas jawaban tersebut dimana pengalamannya terhadap teman kampus, teman kontrakan serta teman SMP yang dimilikinya, dimana pemahaman

sifat yang dimiliki sahabat membuat dirinya dapat memahami sikap yang tepat kepada sahabat, kemudian penyelesaian konflik yang cepat ketika dia menghadapi konflik dengan sahabat, sehingga membuat keadaan membaik dengan cepat (wawancara pribadi, 18 Maret 2022).

“Kalau menurut saya, sepengalaman saya di real life itu kalau menurut saya kalau teman itu hanya sebatas kita kenal lalu kita juga melakukan hubungan atau Komunikasi itu hanya ya Saat ketemu ketemu saja misal di dalam teman kampus gitu ya ketemuannya saat di kampus, saat mengerjakan tugas atau kelas sahabat tapi kalau sahabat beda mas menurut saya kalau sahabat itu di luar di luar kampus pun kita masih tetap ketemu atau masih saling membantu satu sama lain gitu menurut saya bedannya di situ gitu ... Menurut saya persahabatan itu fungsinya untuk yang jelas itu di saat kita mencari support atau pertolongan gitu ketika kita meminta bantuan kita mencari saran ke sahabat kita lalu menjadi sebuah tempat tempat saya sebutnya tempat gitu ya tempat untuk menghibur diri gitu ketika ada masalah kita ketemu sama sahabat Kita nongkrong nongkrong bareng cerita-cerita bareng gitu jadi ketika ada masalah saya bisa sharing gitu berbagai masalah saya, jadi apa-apa yang saya rasakan tuh jadi lega gitu ... ciri-cirinya itu menurut saya ya sepengalaman saya itu mengetahui apa yang, yang pertama mengetahui apa yang kita rasakan maksud saya kaya timbal balik gitu ya kita mengetahui apa yang mereka rasakan dan mereka mengerti apa yang kita rasakan gitu loh dan apa namanya siapa itu sudah mengenal satu sama lain lo yang kayak hal-hal sepele gitu sifat-sifat sepele gitu kayak misal o ini mesti orangnya kayak gini kalau kamu orangnya kayak gini gitu udah paham lalu yang ke-2 jelas ini ya mau Ada masalah apapun masalah apapun misale kayak salah paham gitu tetep masih bisa diselesaikan pasti ujung-ujungnya baikkn lagi itu terus juga apa ya kalau saya merasanya gini kalau saya dengan sahabat itu pasti menawarkan bantuan itu selalu menawarkan bantuan nah kalo menurut sepengalaman saya kalau teman itu ya nggak selalu menawarkan bantuan gitu atau cuma sekedar kepo gitu tapi kalau sahabat itu ngasih solusi lah” (wawancara Esel pada tanggal 27 Januari 2022).

Hal yang sedikit berbeda disampaikan oleh Esel ketika ditanya mengenai pentingnya komunikasi dalam persahabatan, dia menuturkan bahwa komunikasi merupakan hal yang tidak terlalu penting dalam persahabatan, karena menurutnya jika sudah dalam ikatan persahabatan tidak perlu komunikasi yang terlalu intens, seperti komunikasi melalui pesan singkat di ponsel terus menerus atau menanyakan keadaan kabar yang terus menerus, karena menurutnya meskipun komunikasi tidak intens sekalipun tetap ada relasi yang membuat sahabat itu tetap terikat dan saling

mengetahui. Yudha Yehezkiel Omega juga memberikan latar belakang atas jawaban tersebut dimana menurut pribadinya komunikasi tidak dapat berjalan terus menerus, sehingga meskipun komunikasi tidak berjalan terus menerus namun hubungan akan terus terjalin (wawancara pribadi, 18 Maret 2022).

“komunikasi menurut saya itu tidak terlalu penting sih menurut saya Mas Karena yang namanya sahabat itu Ya kita nggak selalu harus komunikasi 24/7 gitu, apa ya Ya hanya ketika bukan hanya ketika sih ya Jadi intinya tidak harus selalu Komunikasi komunikasi terus chatingan terus atau saling tanya kabar gitu terus engga hanya saat-saat tertentu saja gitu tetapkan ketika jarang berkomunikasi dan tetap ada relasi ada hubungan gitu saling mengetahui” (wawancara Esel pada tanggal 27 Januari 2022).

c. Rafli Ardian Rahastiyanto

Rafli Ardian Rahastiyanto merupakan informan selanjutnya, dimana dia menjadi informan urutan ketiga dari kelima informan yang dihadirkan dalam penelitian ini, dia juga tergabung dalam beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh Kolektif Film Kaktus meskipun dia merupakan lulusan salah satu perguruan tinggi teknik di Semarang namun kecintaannya terhadap film cukup besar. Rafli menjadi orang yang dapat memenuhi keseluruhan persyaratan terutama pernah menonton film “Bad Boys for Life” yang dijadikan objek pada penelitian ini sehingga layak dijadikan sebagai seorang informan, kelayakan tersebut yang membawanya menjadi pilihan peneliti untuk diberikan 13 butir pertanyaan yang kemudian jawab dari pertanyaan-pertanyaan tersebut peneliti gunakan untuk diolah sebagai bagian dalam pembahasan. Seperti informan sebelumnya, wawancara yang diberikan melalui media platform Zoom, dikarenakan batasan jarak serta meningkatkan kepatuhan pada protokol kesehatan yang ada.

Definisi sahabat yang diberikan oleh Rafli cukup baik, mengingat pengalamannya dalam hubungan persahabatan, dia menuturkan bahwa sahabat menurutnya merupakan hubungan dari 2 orang manusia atau lebih dimana sudah saling mengetahui satu sama lain, yaitu dalam hal baik dan buruk serta kelebihan dan kekurangan dari masing-masing individu meskipun tidak itu tidak mencapai batas 100%. Rafli Ardian Rahastiyanto menyebutkan latar belakang atas jawaban

tersebut dimana menurutnya faktor yang mendasari berdasarkan pengalaman yang sudah dia alami, sehingga dia menarik kesimpulan dari pengalaman tersebut (wawancara pribadi, 18 Maret 2022).

“persahabatan menurut saya sih hubungan antara manusia dengan manusia lain nggak mesti 2 bisa banyak bisa lebih dari 2 yang bisa dibilang hubungannya sudah sama-sama saling tahu saling seenggaknya tahu baik dan jeleknya dari masing-masing orang tahu kelebihan dan kekurangannya dari masing-masing orang itu Walaupun nggak tahu secara 100% ya tapi sebagian besar tahu lah ibaratnya mungkin seperti itu sih Mas” (wawancara Rafli pada tanggal 28 Januari 2022).

Pengetahuannya mengenai perbedaan antara teman dan sahabat juga cukup baik, karena menurutnya apabila teman itu hanya mengenali 1 atau beberapa orang tetapi kita tidak terhubung dengan hubungan yang dalam dengan orang-orang tersebut sehingga kita tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan dari orang tersebut, berbeda dengan sahabat, menurutnya sahabat lebih mengetahui dan memahami satu sama lain. Rafli Ardian Rahastiyanto juga memberi latar belakang dari pemberian jawaban tersebut dimana menurutnya Intensitas seseorang untuk berkomunikasi orang lain juga mempengaruhi kualitas persahabatan tersebut, semakin sering orang berkomunikasi biasanya semakin erat hubungan mereka (wawancara pribadi, 18 Maret 2022). Rafli juga memberikan jawaban mengenai fungsi dari persahabatan, menurutnya yang paling terlihat dari fungsi persahabatan adalah bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dan sahabat hadir menjadi sumber dukungan dan selalu hadir ketika kita berada dalam situasi yang baik maupun buruk. Rafli Ardian Rahastiyanto memberikan latar belakang dari jawaban tersebut dimana menurutnya tidak dapat dipungkiri seseorang tidak dapat hidup tanpa orang lain, meskipun sifat orang itu tertutup, pasti orang tersebut butuh orang lain dalam hidupnya (wawancara pribadi, 18 Maret 2022). Ketika ditanya mengenai ciri-ciri persahabatan, Rafli memberikan jawaban di mana menurutnya yang pertama adalah saling kenal satu sama lain, kemudian tidak hanya saling kenal namun juga tahu lebih dalam satu sama lain, dia juga memberikan contoh dengan persahabatan yang sudah dijalani yaitu dengan kurun waktu 10 tahun yang memiliki maksud butuh waktu cukup lama. Rafli Ardian

Rahastiyanto memberi latar belakang atas jawaban tersebut dimana menurutnya intensitas seseorang bertemu dengan orang lain juga mempengaruhi kualitas hubungan mereka (wawancara pribadi, 18 Maret 2022).

“bedanya persahabatan dan pertemanan mungkin kalau yang saya tahu ya Saya saya pahami selama ini ya kalau pertemanan itu kita kenal satu orang atau beberapa orang tersebut ya cuman memang kita tidak terlalu menjalin hubungan yang Ibaratnya dalam dengan orang-orang tersebut jadinya kita kenal kenal dengan orang itu cuma kita nggak tahu Seluk beluknya orang itu kita nggak Nggak terlalu tahu tentang Plus minusnya baik buruknya kelebihan kekurangannya seperti itu sih cuma kalau persahabatan itu ibaratnya lebih lebih tahulah lebih dalam suatu orang mengenal 1 orang lainnya gitu ya mungkin seperti itu sih ... fungsi persahabatan yang jelas kan kodratnya manusia itu kan makhluk sosial ya jadi ibaratnya sahabat seorang sahabat itu menjadikan orang pendukung kita bukan pendukung si ya kayak semacam Kalau orang sekarang bilang kayak support system itu ya Yang yang yang selalu yang ibaratnya mostly ada di saat kita butuh gitu Mas jadi ya kurang lebih seperti itu sih ibaratnya kayak temen yang selalu ada kalau kalau saat kita butuh Walaupun ada kalau kita sedih dan senang juga ya Nggak nggak nggak mesti sedih atau enggak mesti senang itu harus ada saat 2 perasaan itu ada gitu ... ciri-ciri persahabatan Mungkin menurut saya Ya ciri-ciri persahabatan itu pasti ada saling kenal dan seperti saya bilang tadi di apa itu persahabatan, mereka yang yang bersahabat itu nggak nggak nggak nggak harus Cuma sekedar kenal gitu mereka harus tahu lebih dalam tentang masing-masing dirinya gitu nggak boleh cuma misalnya aku sama Masnya cuma kenal gitu kan bukan persahabatan ya, misalkan saya udah kenal Masnya let say 10 tahun dan saya sering berhubungan dengan Masnya sering keep in touch gitu Menurut saya itu persahabatan sih Udah udah udah bisa masuk persahabatan gitu” (wawancara Rafli pada tanggal 28 Januari 2022).

Selain poin-poin penting yang berada dalam ciri-ciri, menurutnya Komunikasi juga berperan penting, seperti apa yang dituturkan olehnya dalam jawaban mengenai pentingnya komunikasi dalam persahabatan, menurutnya yang dinamakan sebuah hubungan itu pasti ada komunikasi di dalamnya, karena apabila komunikasi itu tidak ada dalam sebuah hubungan, menurutnya hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai hubungan. Rafli Ardian Rahastiyanto memberikan latar belakang atas jawaban yang dia berikan dimana kita tidak akan tahu maksud atau isi hati seseorang bila orang tersebut tidak memberi tahu kita, begitupun sebaliknya. Sehingga komunikasi adalah kunci (wawancara pribadi, 18 Maret 2022).

“Dalam orang berhubungan itu kan pasti ada komunikasi ya orang antara dua orang atau beberapa orang kalau berhubungan itu pasti ada harus ada komunikasi nggak mungkin nggak ada komunikasi di antara sekelompok orang itu jadi komunikasi ya memang penting si ya apalagi namanya kita berhubungan kan Ya nggak mungkin kita nggak nggak ada komunikasi gitu, penting banget, harus saling komunikasi menurut saya kalau enggak ya namanya bukan bukan berhubungan bukan bersahabat kalau nggak ada komunikasi” (wawancara Rafli pada tanggal 28 Januari 2022).

d. Trenandy Makbul Nugrahono

Trenandy Makbul Nugrahono, informan urutan ke empat dari ke lima narasumber yang peneliti sediakan, memiliki latar belakang seorang mahasiswa Ilmu Komunikasi dia memiliki kemampuan yang seharusnya lebih dibandingkan kedua informan sebelumnya. Rendy telah tergabung dalam banyak kegiatan Kolektif Film Kaktus yang membuat dirinya semakin meningkatkan pengetahuannya mengenai dunia film. Untuk menjadi informan dalam penelitian ini dia sudah memenuhi keseluruhan syarat yang dibutuhkan dan syarat untuk sudah menonton film ‘Bad Boys for Life’ juga sudah Rendy penuhi, sehingga dia layak untuk dihadirkan dalam wawancara sebagai informan dan dilontarkan 13 pertanyaan untuk diberi jawaban. Wawancara daring diberlakukan terhadap informan selayaknya informan sebelumnya, dikarenakan adanya batasan jarak serta mengurangi resiko ancaman wabah.

Dengan skor yang begitu besar serta pengalaman dalam persahabatan dengan kurun waktu cukup lama, tentu saja membuat Rendy memiliki pandangan untuk mengartikan persahabatan dengan cukup baik, dimana menurutnya persahabatan merupakan kedekatan antara dua orang atau lebih yang memiliki tingkatan sudah cukup dalam, dimana gambaran yang diberikan juga menggunakan bawang yang sudah terkupas cukup dalam, sehingga hubungan yang terjalin sudah memasuki ranah-ranah privasi, baik itu rahasia maupun cerita hidup. Trenandy Makbul Nugrahono memberikan latar belakang dari jawaban tersebut dimana berdasarkan apa yang dia rasakan ketika menjalin hubungan pertemanan dan persahabatan. Ada tingkat kepercayaan yang berbeda dalam kedua hal tersebut (wawancara pribadi, 21 Maret 2022). Pada pertanyaan lain, yaitu mengenai

perbedaan sahabat dan teman, dia tegas mengatakan bahwa itu sangat berbeda, terutama menurutnya adalah dalam hal tingkat kepercayaan yang dimiliki. Latar belakang dari jawaban yang saya berikan itu karena saya sendiri dapat merasakan perbedaan antara teman dan sahabat. Trenandy Makbul Nugrahono juga memaparkan latar belakang dari jawaban yang diberikan dimana dia memiliki banyak teman, tapi sahabat yang dia miliki dapat dihitung jumlahnya. Dari perbedaan itulah yang membuat dia mengeluarkan jawaban tersebut (wawancara pribadi, 21 Maret 2022).

“Persahabatan itu menurutku sendiri, antar dua orang atau lebih, sudah memiliki batas kedekatan yang dalam gitu ya. Saya sempat mempelajari juga waktu awal-awal kuliah, bahwa hubungan setiap orang itu bagaikan kulit bawang yang makin lama makin dalam. Dan untuk persahabatan itu sendiri kurasa itu suatu hubungan yang diibaratkan bagai bawang yang sudah terkupas cukup dalam. Jadi antar dua orang itu sudah cukup banyak mengetahui mungkin rahasia atau cerita hidup atau hal2 yang bersifat private yang wajib dijaga. Tapi, sebagai seorang sahabat itu aku rasa mungkin dia tetep jadi orang yang dipercaya untuk menjaga rahasia terbesar kita yang tidak disampaikan pada sembarang orang ... Beda dari kepercayaan terutama, untuk mengetahui lebih dalam tentang kehidupan antar sahabat dan antar teman itu beda. Kayak tadi aku bilang, sahabat itu memiliki kepercayaan yang lebih. Jadi pasti lebih banyak mengetahui tentang si sahabatnya itu, daripada temannya. Pokoknya hal pertama yang membedakan sahabat dengan teman itu adalah tingkat kepercayaan yang dimiliki.” (wawancara Rendy pada tanggal 30 Januari 2022).

Fungsi dari persahabatan menurutnya adalah paling utama dapat dijadikan sebagai sumber dukungan, lalu tempat untuk mencurahkan isi hati, alasan yang diberikannya adalah pengalaman pernah berada pada lingkungan yang dianggapnya sudah cukup dekat namun mengakibatkan dirinya malah mengabaikan kewajiban-kewajiban pribadinya. Berdasarkan pengalaman pribadi. Trenandy Makbul Nugrahono memebrikan latar belakang atas jawaban yang diberikan dimana berdasarkan pengalaman pribadi yang kehilangan *circle* pertemanan lalu seakan2 kehilangan kehidupan (wawancara pribadi, 21 Maret 2022).

“Bisa jadi support system, bisa jadi tempat untuk mencurahkan isi hati, dan tempat untuk gendu-gendu rasan artinya rasan-rasan. Yang paling utama sih support system. Waktu itu saya juga pernah dalam satu

circle yang cukup dekat, saya jadi males ngapa-ngapain, entah itu hidup jadi berantakan, tugas jadi terbengkalai, saya pernah mengalami seperti itu.” (wawancara Rendy pada tanggal 30 Januari 2022).

Kemudian selain fungsi adapun ciri-ciri persahabatan, dimana Rendy memberikan jawaban bahwa persahabatan dapat dilihat kasat mata secara awam dari tingkat kedekatannya. Trenandy Makbul Ngrahono juga memberikan latar belakang atas jawaban tersebut bahwa itu berdasarkan apa yg diamati dalam kehidupan pribadinya (wawancara pribadi, 21 Maret 2022).

“Untuk ciri-cirinya, kalau aku liat secara awam, itu biasanya dari tingkat kedekatan yang secara kasat mata itu jadi hal utama yang jadi pembeda antara sahabat dan teman biasa. Kedekatan dan kepercayaan.” (wawancara Rendy pada tanggal 30 Januari 2022).

Kemudian di dalam persahabatan hal lain yang menurutnya juga penting adalah komunikasi, menurutnya dengan komunikasilah kita berinteraksi dengan saling memberi pesan, termasuk menyampaikan isi hati, sehingga menurutnya tidak ada hubungan baik itu hanya pertemanan pun tetap membutuhkan komunikasi. Trenandy Makbul Nugrahono menuturkan latar belakang atas jawaban tersebut dimana berdasarkan apa yang dia alami ketika terjadi komunikasi yang tidak efektif dalam lingkungan pertemanan sehingga komunikasi terkadang membuat suatu masalah terjadi (wawancara pribadi, 21 Maret 2022).

“Sangat amat penting, karena melalui komunikasi kita berinteraksi dan melalui komunikasi kita saling memberikan pesan, saling menyampaikan isi hati. Jadi dalam berinteraksi tidak mungkin lepas dari komunikasi kan, jadi dalam hubungan pertemanan pun kita sangat butuh komunikasi untuk saling bertukar pesan.” (wawancara Rendy pada tanggal 30 Januari 2022),

e. Yanuar Tripriambodo

Yanuar Tripriambodo menutup wawancara dari kelima informan yang ada, karena dia merupakan informan terakhir yang dihadirkan untuk menerima wawancara. Mahasiswa jurusan Manajemen ini juga sering tergabung dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Kolektif Film Kaktus karena ketertarikannya terhadap film. Seperti halnya seluruh informan yang sudah diwawancarai, Yanuar sudah

memenuhi keseluruhan syarat untuk dijadikan seorang informan dalam penelitian ini dengan syarat utama sudah menonton film “Bad Boys for Life” yang juga sudah dipenuhi oleh Yanuar, sehingga dia layak untuk menerima 13 pertanyaan guna menggali data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara yang dilaksanakan pun dilakukan dengan sistem daring seperti keseluruhan informan, dikarenakan kendala jarak dan wabah yang masih marak, sehingga dengan cara demikian dapat menghormati protokol kesehatan yang berlaku.

Pemahamannya mengenai definisi persahabatan pun cukup baik apabila dilihat dari pengalaman yang dimilikinya dalam persahabatan, menurut penuturannya sahabat baginya hanya 1 orang, dan 1 orang tersebut memenuhi beberapa syarat, yaitu saling memiliki kecocokan, memiliki kesamaan frekuensi dalam pola pemikiran, kemudian rasa nyaman dalam hal komunikasi, kemudian saling mengerti, dan siap sedia membantu dalam berbagai situasi baik atau buruk. Yanuar Tripriambodo juga memberikan latar belakang atas jawaban tersebut dimana setelah dia beranjak SMA kelas duabelas, dia baru ngerti apa itu sahabat dan siapa sahabat (wawancara pribadi, 23 Maret 2022). Yanuar juga membedakan antara pertemanan dengan persahabatan, dia menyampaikan apabila pertemanan itu hanya sekedar dalam batas saling sapa dan memiliki obrolan yang secukupnya serta tidak menyelam terlalu dalam ke pribadi masing-masing, sering berkumpul ataupun berbincang bersama menurutnya kurang tepat jika disebut sebagai sahabat, dan menurutnya sahabat lebih mengerti jauh tentang apa yang kita pikirkan serta rasakan. Yanuar Tripriambodo juga memberikan latar belakang atas jawaban tersebut dimana selama dia melewati proses pendewasaan banyak pengalaman bertemu dengan teman, kemudian dari sana dia belajar serta bisa mengerti mana yang dinamakan sahabat (wawancara pribadi, 23 Maret 2022).

“pertama sahabat itu pasti kalau dari saya itu hanya satu orang nggak bisa lebih dari itu, mungkin saya punya satu sahabat atau dua sahabat itu nggak pasti ada satu yang mungkin saya anggap sahabat seperti itu karena mungkin ada kecocokan tentang frekuensi dari pemikiran saya terus ada nyaman, nyaman dalam arti untuk mengobrol tukar pikiran sharing segala macam, terus bisa kayak saling percaya juga, terus juga satu sama lain juga mengerti gimana kondisi segala macam, Walaupun mungkin masing-masing ada kesibukan juga ya, selain itu pengertian juga, ga bisa

dipungkiri setiap orang juga punya prioritas seperti itu dan menurut saya sahabat itu gak cuman saat usah Susah dia bisa membantu tapi juga senang dia pasti juga bisa membantu seperti itu ... untuk pertemanan dan persahabatan itu pasti ada bedanya kalau di pertemanan mungkin kita sekedar sapa Atau ngobrol secukupnya dan tidak sampai menjurus ke dalam apa yang mungkin kita keluh kesah kan untuk cerita dari diri kita masing-masing atau segala macam dan banyak yang salah mengartikan sahabat itu kaya kita sering main bareng kita sering ngobrol bareng Nongkrong Bareng dan itu diartikan sebagai sahabat itu menurut saya bukan karena di situ mungkin juga orang yang kita temuin atau orang yang kita ajak ngobrol juga dia punya pemikiran atau ada cerita yang belum saya ceritakan atau temen-temen yang ceritakan seperti itu Dan kalau sahabat itu lebih ke lebih mengerti jauh apa yang kita pikirkan apa yang kita rasakan segala macam Terus walaupun kita tidak ngomong saling menyatakan kaya Wah kamu sahabatku sih pasti nah itu pasti mereka satu sama lain juga pasti ngerti mana yang sahabatnya mana yang bukan seperti itu sih” (wawancara Yanuar pada tanggal 31 Januari 2022).

Fungsi dari persahabatan menurutnya tidak banyak, dia hanya memberikan jawaban bahwa fungsi persahabatan yaitu saling membantu, mengingatkan serta mengerti. Yanuar Tripriambodo memberikan penuturan mengenai latar belakang atas jawaban tersebut, dimana dia sempat mengalami kondisi sulit dan tidak tahu arah dan harus berpikir seperti apa, serta dia juga sempat bertindak bodoh dan disitulah sahabat mengingatkan dan membantu untuk menemukan jalan terbaik hingga dapat berjalan kedepan yang lebih baik (wawancara pribadi, 23 Maret 2022). Ciri-ciri dari persahabatan pun disampaikan oleh Yanuar tidak jauh berbeda dengan Fungsi, dimana disebutkan ciri-ciri persahabatan merupakan saling terbuka yang tidak menutup kemungkinan bahwa tetap ada beberapa hal untuk tidak dibagikan karena terlalu privasi bagi beberapa orang, dan juga saling mengerti baik di kondisi apapun. Yanuar Tripriambodo memberikan alasan atas jawaban tersebut dimana selama berproses menuju pendewasaan dia mengerti dan memahami seperti apa sahabat sebenarnya dan dia dapat merasakan kenyamanan sehingga dapat menjelaskan ciri-cirinya (wawancara pribadi, 23 Maret 2022).

“kalau dari saya fungsinya itu nggak nggak banyak, fungsi dari persahabatan itu satu saling mengingatkan pasti terus juga saling membantu terus juga saling mengerti itu aja sih ... ciri-ciri saling terbuka sih nggak ada yang kaya walaupun Mungkin ada satu hal atau beberapa hal yang saling ditutup itu wajar, karena setiap orang juga punya privasi

kan, saling terbuka terus adanya yang kayak apa saling mengerti satu sama lain mungkin ketika dia lagi emosi dan butuh mengerti tentang kondisi segala macam Jadi seperti itu mungkin” (wawancara Yanuar pada tanggal 31 Januari 2022).

Selain itu yanuar juga. Yanuar Tripriambodo juga memberikan latar belakang atas jawaban tersebut dimana dia sempat tidak berkomunikasi dengan sahabat miliknya sehingga menimbulkan pertanyaan diantara mereka mengapa bisa terjadi kejadian seperti itu bahkan dapat menimbulkan kesalahpahaman (wawancara pribadi, 23 Maret 2022).

“Sangat penting ya untuk persahabatan, menurut saya itu komunikasi untuk saling mengerti kondisi sih, Untuk kondisi masing-masing kita interaksi sama sahabat itu, tapi juga enggak memperlmasalahkan jika nggak ada komunikasi, Maksudnya satu kali mungkin gak ada komunikasi karena mungkin ya balik lagi punya kesibukan atau punya dunianya sendiri karena di sahabatku seperti itu karena ada masanya kita juga akan memikirkan untuk masa depan dari diri kita masing-masing seperti itu” (wawancara Yanuar pada tanggal 31 Januari 2022).

2. Persahabatan Dalam Film “Bad Boys For Life”

a. Muhammad Raihani Wikantya

Kemudian untuk pertanyaan seputar film, jawaban yang diberikan pun sudah cukup memberikan gambaran sederhana yang lengkap mengenai arti film, mengingat bahwa Wikan merupakan seorang yang menjadi salah satu penggagas sebuah Kolektif Film di kampusnya atas dasar kecintaanya terhadap film, sehingga itu membuatnya memahami sebuah karya film dengan cukup baik, terlebih lagi dia merupakan mahasiswa dengan program studi Ilmu Komunikasi dengan dasar-dasar yang dia pelajari dalam perkuliahan memberikan dukungan tambahan untuk pengetahuannya mengenai film.

Ketika Wikan ditanya mengenai film “Bad Boys for Life” ini muncul hal-hal yang cukup menarik keluar dari jawaban yang dia berikan. Dengan pengalaman persahabatan yang ada dan kecintaanya pada film, ketika dia disodorkan pertanyaan mengenai hubungan yang terjadi antara 2 Tokoh dalam film tersebut yaitu Mike dan Marcuss, wikan menyebutkan bahwa itu termasuk dalam hubungan

persahabatan, karena menurutnya yang awalnya 2 karakter ini hanyalah partner dalam sebuah tugas dalam pekerjaan mereka namun seiring berjalannya waktu membuat mereka saling masuk lebih dalam pada personal masing-masing karakter, bahkan hingga mereka saling mengerti perasaan serta kehidupan masing-masing. Menurut Wikan juga proses itu didukung dengan perhatian Marcus kepada Mike sebagai karakter yang digambarkan sebagai seorang yang hidup sendiri tanpa memiliki keluarga, anak bahkan istri. Muhammad Raihani Wikantya memberi latar belakang atas jawaban tersebut dimana menurut pribadinya itu berdasarkan apa yang saya tonton di film *Bad Boys for Life* dan dua film sebelumnya. Kedekatan yang terjalin antara Marcus dan Mike tidak bisa dipungkiri bahkan sudah sangat intim, seperti dalam sebuah keluarga (wawancara pribadi, 23 Maret 2022).

“ya persahabatan banget, karena mereka ini yang awalnya cuma partner kerja ya di bad Boys 1 gitu kan Ya udah udah ada 3 film Kalau nggak salah ya, yang awalnya cuma partner kerja kasual gitu terus lama-kelamaan mereka saling tahu kehidupan pribadi masing-masing saling mengerti perasaannya gimana bahkan di film Bad Boys for life ini kan si Markus nya kayak yang benar-benar perhatian banget ke Mike karena emang mike gak punya siapa-siapa selain dia gitu kan nggak punya istri nggak punya anak” (wawancara Wikan pada tanggal 9 Januari 2022).

Melihat jawaban tersebut terlihat faktor yang memberikan dorongan kepada Wikan untuk memberikan reaksi seperti demikian, karena pada saat diberikan pertanyaan mengenai ciri-ciri persahabatan, dia memberikan jawaban yang tidak jauh berbeda dengan alasan mengapa dirinya menyebutkan hubungan yang terjadi dengan Marcus dan Mike adalah sebuah persahabatan, karena menurutnya hubungan yang sudah dekat dan saling mengetahui serta memahami masalah yang lebih personal dengan didukung oleh banyaknya kualitas waktu yang dihabiskan membuat hubungan itu dapat disebut sebagai hubungan persahabatan.

Dari respon yang diberikan saat memberi jawaban terlihat wikan sangat memperhatikan cukup detail permasalahan personal yang ada pada karakter dalam film tersebut, sehingga pada pertanyaan berikutnya mengenai hal apa saja yang didapat dari film tersebut dia menuturkan bahwa nilai untuk saling mendukung

karena dia melihat pada film tersebut karakter Marcuss selalu ada dan hadir pada setiap masalah yang dialami Mike untuk menjadi pendamping dan pemberi dukungan. Hal-hal itu menjadi poin yang dapat dia petik dan tanamkan dalam persahabatan yang masih dijalankan hingga saat ini. Muhammad Raihani Wikantyasa juga memberi latar belakang atas jawaban tersebut dimana dari apa yang dia lihat, rasa saling mendukung dan keterikatan itu lah yang membuat dia berpikir bahwa hal-hal seperti itu yang paling dibutuhkan dalam suatu persahabatan. Sahabat selalu ada, saat dibutuhkan maupun tidak (wawancara pribadi, 23 Maret 2022).

“yang aku dapatkan sebenarnya apa aja mungkin tentang ini ya kayak supportiveness ya, Jadi mereka karena ndilalah di satu pekerjaan gitu ketika mungkin si mikenya lagi dikejar satu masalah Markus akan selalu ada untuk mendampingi dan membantu simike ini gitu dan itu menurutku semua hubungan persahabatan harus ada rasa saling support itu sih saling dukung” (wawancara Wikan pada tanggal 9 Januari 2022).

Wikan juga memberikan pernyataan bahwa film tersebut termasuk film yang cukup bijak, karena diambil dari cara kedua karakter tersebut menyelesaikan masalah sudah dianggapnya cukup baik dan memang selayaknya seperti itu. Dalam keterangan Wikan dalam jawabannya dia memberi alasan atas dasar lamanya hubungan yang terjalin antara dua karakter yang sudah berjalan puluhan tahun sehingga menurutnya mungkin memang seperti itu cara mereka menyelesaikan tiap permasalahan yang datang kepada mereka. Muhammad Raihani Wikantyasa memberikan latar belakang yang mendukung dirinya dalam memberi jawaban tersebut dimana dalam penilaian dia, film *Bad Boys for Life* memang terkesan sangat utopis, seakan-akan film itu dihadirkan untuk mengakomodir bayangan penonton tentang persahabatan yang sejati. Konfliknya pun remeh temeh, seperti tidak berusaha menunjukkan gambaran sebenarnya dari resolusi suatu masalah dalam persahabatan. Namun jika dilihat dari sisi lain, penyelesaian masalah yang dilakukan Mike dan Marcus sudah yang paling tepat untuk dilakukan karena resolusinya tidak menyebabkan konflik berkelanjutan (wawancara pribadi, 23 Maret 2022).

“Sebenarnya film wise menurutku narasinya tuh terlalu utopis ya kalau dibilang persahabatannya mereka tuh kayak terlalu terlalu lebay gitu Kalau menurut aku sih, cuma kalau dari apa yang mereka lakukan untuk menyelesaikan konflik mungkin atau masalah ya sudah semestinya emang kayak gitu karena dari persahabatan yang terjalin puluhan tahun gitu ya Jadi mungkin mereka sudah sangat mengerti masing-masing” (wawancara Wikan pada tanggal 9 Januari 2022).

Beberapa dari sekian adegan atau peristiwa yang terjadi pada film tersebut juga sejalan dengan beberapa kejadian yang pernah dialami oleh Wikan dalam hubungan persahabatan yang dijalaninya. Peristiwa dimana saat Wikan merasakan situasi dimana dia tidak ingin melakukan sesuatu yang dia tidak sukai, tetapi sahabat dari Wikan ingin melakukannya sampai akhirnya dia terkena masalah yang membuat Wikan ingin tidak ingin tetap harus memberi bantuan kepada sahabatnya, meskipun menurutnya masalah yang terjadi tidak sebesar apa yang ada di film. Muhammad Raihani Wikantayasa memberi latar belakang atas jawaban tersebut dimana menurutnya pribadi berdasarkan pengalaman empiris yang pernah dialaminya dan beberapa sahabat yang dimilikinya memang sering berkebalikan dalam aspek pola pikir. Konflik-konflik atas *decision making* lah yang membuat dirinya cukup *relate* dengan hubungan persahabatan Marcus dan Mike (wawancara pribadi, 23 Maret 2022).

“ada sih mungkin kayak misal di satu sisi sahabatku ini pengen melakukan sesuatu yang aku tidak ingin, jadi tapi pada akhirnya si sahabat aku ini kena masalah gitu dan aku mau nggak mau membantu kayak gitu sih paling, pernah pernah kejadian begitu kayak si mike dan Markus cuma ga se ekstrim mereka” (wawancara Wikan pada tanggal 9 Januari 2022).

b. Yudha Yehezkiel Omega

Mengenai pengetahuan informan terhadap arti film sendiri sudah dirasa cukup, karena melihat background pendidikan yang dia berikan, dimana dia merupakan seorang lulusan yang berasal dari sebuah perguruan tinggi teknik, untuk memiliki pengetahuan mengenai definisi film yang demikian sudah dapat dikatakan baik, terlebih dengan bergabungnya dia dengan beberapa kegiatan yang berasal dari Kolektif Film Kaktus membuat dasar-dasar mengenai film cukup terasah.

Saat diberikan pertanyaan tentang film yang dijadikan objek penelitian ini yaitu “Bad Boys for Life”, muncul beberapa poin jawaban yang bisa dikatakan menarik, terlebih pengalamannya yang bisa dikatakan lama dalam menjalin persahabatan. Ketika dia memberikan jawaban mengenai hubungan apa yang terjadi dengan kedua karakter yaitu Mike dan Marcuss, Esel menuturkan sebuah persetujuan atas hubungan yang terjalin merupakan sebuah persahabatan, dia juga menjelaskan cukup detail alasan pendukung dari jawaban tersebut, dimana menurutnya dukungan yang diberikan oleh Marcuss kepada Mike sangat luar biasa dan terus menerus bahkan hingga adegan tembak menembak di akhir film Marcus tetap memberi dukungan serta bantuan meskipun cucu yang diharapkan baru saja lahir. Yudha Yehezkiel Omega juga memberikan latar belakang atas jawaban tersebut dimana menurut pribadinya sahabat akan selalu memberi dukungan sebeerat apapun masalah yang dihadapi (wawancara pribadi, 18 Maret 2022).

“Menurut saya iya itu hubungan persahabatan karena ketika itu kan Mike kena kasus itu kan yang ditembak itu lalu miki pengen buka kasus sendiri loh mencari pembunuhnya siapa pelakunya siapa gitu nah lalu awalnya kan memang Mike minta tolong ke Marcus itu Marcusnya nggak mau karena cucunya udah lahir pengen pengen pensiun terus pada akhirnya si Marcus tetap embantu si Mike tetep mensupport gitu apalagi mengetahui ketika yang membunuh eh membunuh yang Menembak si Mike itu anaknya, anaknya si Mike sendiri nah itu mulai membantu terus support itu sampai akhir itu sampai sampai di adegan akhir yang gelut-gelut tembak-tembakan itu padahal awalnya kan marcus tetep nggak mau karena cucunya lahir tetap membantu” (wawancara Esel pada tanggal 27 Januari 2022).

Nampak jelas hal yang mendukung dari jawaban Esel mengenai pertanyaan tersebut, yaitu momen ketika Esel diberikan pertanyaan mengenai ciri-ciri persahabatan, dimana menurutnya yang disebut sahabat diantaranya merupakan orang yang selalu mau menawarkan bantuan serta saling mengerti satu sama lain, demikianlah beberapa poin dari keseluruhan yang ada pada jawaban Esel pada pertanyaan ciri-ciri persahabatan. Karena pada keterangannya dia menyoroti tindakan Marcus yang tetap ingin menolong Mike ketika menghadapi masalah yang dapat dikatakan merupakan masalah pribadi miliknya meskipun Marcuss sedang dalam kondisi yang berada dalam zona nyaman. Sorotan terhadap perilaku dari

karakter pada film tersebut yaitu dalam hal saling memberi bantuan membuat dirinya memetik pesan penting dari film tersebut, dalam penuturannya dia mengatakan bahwa pesan yang didapat dari film tersebut adalah sebagai seorang sahabat sebaiknya selalu bersedia memberi bantuan dalam kondisi apapun. Yudha Yehezkiel omega juga memberikan latar belakang atas jawaban yang dia berikan tersebut, dimana menurut pribadinya jika seorang sahabat sedang membutuhkan bantuan, sahabat tersebut pasti akan berusaha membantu, meskipun masalahnya tidak bisa terselesaikan, tetapi dapat diringankan karena bantuan sahabatnya tersebut (wawancara pribadi, 18 Maret 2022).

“Yang saya dapat itu berapa susah atau apa ya gimana ntar kalau sabar kita membutuhkan bantuan kita harus selalu apa Ya bersedia untuk membantu gitu dia saya dapatkan sih udah itu yang paling maling apa ya paling bermakna di situ” (wawancara Esel pada tanggal 27 Januari 2022).

Penjelasan tambahan juga diberikan mengenai cara kedua karakter dalam melakukan penyelesaian masalah diantara mereka, timbul jawaban yang cukup menarik dan berbeda dari informan sebelumnya, dimana menurut penuturan Esel penyelesaian masalah yang dilakukan kurang tepat, dengan alasan bahwa sebaiknya apabila memang sejak awal Mike ingin menyelesaikan sendiri urusannya tidak memaksakan Marcuss karena pada awal cerita Marcuss sudah memutuskan untuk pensiun. Yudha Yehezkiel Omega juga memberikan latar belakang dari jawaban tersebut dimana menurutnya sebagai seorang sahabat, harus selalu menghargai dan mendukung apapun yang sahabatnya lakukan selama perbuatan tersebut benar (wawancara pribadi, 18 Maret 2022).

“Kalau menurut saya sih Kalau tidak salah itu kan konfliknya yang Markus tidak mau membantu itu kan awal konflik nya itu udah pengen pensiun, nah Kalau menurut saya sih ya Si Mike itu sejak awal lebih baik mendukung keputusannya si Markus itu untuk pensiun jadi misalnya pensiun ya Terus walaupun si Mike itu pengen ngotot nyelesaiin kasusnya sendiri ya diselesaikan sendiri gitu menurut saya seperti itu kecuali si Markusnya itu ingin membantu secara sukarela gitu, karena kan Kalau menurut saya itu jadinya si Mike terlalu memaksakan si Markus gitu loh sampe ngotot banget Mikenya itu nah menurut saya sih kurang tepat itu” (wawancara Esel pada tanggal 27 Januari 2022).

Setelah memberikan jawaban mengenai film, Esel juga menuturkan bahwa dia memiliki pengalaman dalam persahabatan yang cukup memiliki kemiripan dengan apa yang disajikan dalam film tersebut, menurutnya persoalan saling memahami satu sama lain sudah dia rasakan dalam hubungan persahabatan yang dijalani dalam kehidupannya. Yudha Yehezkiel Omega memberi latar belakang atas jawaban tersebut dimana menurut pribadinya pengalaman selama hidup dengan teman satu kontrakan yang dia miliki saling membantu satu sama lain (wawancara pribadi, 18 Maret 2022).

“Ya sebentar saya ingat-ingat dulu sepertinya ada sih Ya mungkin bukan dari penyelesaian masalahnya tapi dilihat dari seberapa pahamiannya satu sama lain gitu loh jadi masing-masing sudah saling mengenal gitu loh mungkin itu sih yang saya rasakan di kehidupan sehari-hari di kampus itu jadi yang saya rasakan itu saling support nya itu yang saya rasakan.”
(wawancara Esel pada tanggal 27 Januari 2022).

c. Rafli Ardian Rahastiyanto

Pengetahuan informan mengenai film juga dapat dikatakan baik dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya, cara informan memberikan definisi mengenai film cukup singkat namun baik, perlu diingat Rafli juga merupakan seorang yang gemar menghadiri beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh Kolektif film Kaktus yang berisi diskusi serta berbagi ilmu mengenai film, sehingga mendukung pemahamannya mengenai film.

Pertanyaan mengenai film “Bad Boys for Life” dilontarkan kepada Rafli, dan Rafli dapat memberikan jawaban yang cukup baik serta menarik, didorong oleh pengalamannya dalam persahabatan membuat pandangan Rafli mengenai persahabatan cukup matang, seperti pada jawaban yang diutarakan setelah diberi pertanyaan mengenai hubungan yang terjalin antara kedua karakter pada film tersebut, menurut penuturan Rafli berdasarkan apa yang dia tonton dalam film tersebut, dia menyebutkan bahwa memang benar hubungan yang terjalin antara Marcuss dan Mike merupakan sebuah ikatan persahabatan, di mana jawaban tersebut dilandasi oleh pertemanan yang sudah dijalani kedua karakter pada film tersebut dengan kurun waktu kurang lebih berjalan 20 tahun yang membuat mereka saling mengerti sifat masing-masing. Rafli Ardian Rahastianto memberikan latar

belakang jawaban tersebut dimana menurut pribadinya mereka berhubungan sudah cukup lama dan mereka juga saling terbuka antar diri mereka, sehingga hubungan mereka juga dalam (wawancara pribadi, 18 Maret 2022).

“menurut saya iya si itu Kalau nggak salah kan ya di filmnya Itu kan mereka sudah kenal sekitar 20 tahun lebih kan ya dari awal mereka partneran jadi jadi partner gitu mereka udah 20 tahun lebih dan dan karakter itu masing-masing juga tahu ibaratnya Mike tau sifatnya Marcus gimana Marcus juga tahu sifatnya Mike gimana jadi mereka saling saling kenal gitu, dalam gitu dari masing-masing karakter itu jadi saya bisa bilang itu persahabatan sih” (wawancara Rafli pada tanggal 28 Januari 2022).

Melihat respon yang diberikan oleh Rafli terlihat sangat jelas yang melandasi keterangan tersebut merupakan jawaban yang dia berikan ketika menyebutkan ciri-ciri dari persahabatan, di mana dia menuturkan bahwa persahabatan tidak hanya didasari saling kenal, namun harus melalui waktu yang cukup lama untuk dapat memahami lebih dalam masing-masing personal oleh karena itu dia menyoroti kurun waktu yang dihabiskan oleh Mike dan Marcuss dalam pertemanan mereka sehingga dapat disebut sebagai sahabat.

Kemudian menurut Rafli dalam film tersebut dapat dipetik sebuah pesan dimana suatu hubungan yang sudah cukup lama terjalin namun tidak selamanya sifat manusia dapat serasi, sehingga kita harus tetap bisa mencari jalan keluar atau solusi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah sehingga pada akhirnya akan kembali serasi, serta poin menghormati pilihan sahabat merupakan hal yang sangat penting. Rafli Ardian Rahastiyanto memberikan latar belakang dari jawaban tersebut dimana menurutnya kita tidak bisa memaksakan kehendak kita kepada orang lain, tapi kita berhak untuk mengutarakan pendapat kita, sehingga perdebatan itu pasti akan terjadi tinggal bagaimana kita mengatasi permasalahan tersebut (wawancara pribadi, 18 Maret 2022).

“yang saya dapatkan itu mungkin ini ya, tidak selamanya walaupun ya walaupun dua orang atau beberapa orang itu udah kenal udah kenal lama tidak selamanya sifat orang itu bisa ibaratnya bisa sejalan gitu pasti ada yang ada satu yang mau ke sana pasti ada ada yang ada satu yang mau ke sana Beda Arah itu menurut saya sih ya itu tadi itu kan tantangannya ibaratnya permasalahannya konfliknya gitu ya menurut saya sih karena itu

persahabatan yang baik itu ya memang walaupun arahnya berbeda-beda. Harusnya sih tetep bisa balik bersatu lagi kayak di film itu kan ya walaupun Marcus dan Mikenya sempat punya konflik satunya pengen berhenti satunya pengen lanjut jadi detektif, akhirnya mereka pun bisa bersatu lagi gitu nemu Jalan tengahnya lah ibaratnya, salah satunya itu sih, kita harus apa ya nggak boleh memaksakan kehendak lah kalau kata saya kita harus menghormati pilihan sahabat kita, dia pun juga harus menghormati pilihan kita gitu” (wawancara Rafli pada tanggal 28 Januari 2022).

Mengenai penyelesaian masalah yang disajikan di tengah-tengah hubungan persahabatan antara Marcuss dan Mike menurutnya itu sudah selayaknya dan sebaik baiknya memang dilakukan, dengan alasan mereka sudah saling berkorban sehingga tidak ada yang merasa tidak diuntungkan pada masalah mereka. Rafli Ardian Rahastiyanto memberikan latar belakang dari jawaban yang dia berikan dimana menurut pribadinya solusi yang baik adalah solusi yang tidak berat pada satu pihak, masing masing mendapat porsi yang sama (wawancara pribadi, 18 Maret 2022).

“menurut saya sih memang itu kan masalah yang di film itu kan emang ibaratkan complicated ribet banget gitu ya saya pun belum pernah ngalamin sama sahabat saya yang masalahnya secomplicated itu ya jadi saya juga nggak bisa bilang kalau itu benar atau enggak, cuman menurut saya Ya penyelesaian masalah mereka Ya sudah bagus gitu ibaratnya tidak mengorbankan salah satu pihak, mereka ibaratnya bisa walaupun mereka saling harus saling berkorban ya cuman dua-duanya berkorban gitu gak cuma salah satu pihak yang berkorban mereka sama-sama berkorban itu tidak ada pihak yang bisa dibilang tidak diuntungkan gitu loh, jadi mungkin seperti itu sih mungkin itu” (wawancara Rafli pada tanggal 28 Januari 2022).

Rafli mengutarakan pula adanya beberapa kesamaan yang terjadi pada film dengan persahabatan yang dijalannya sekarang, yaitu pada bagian konflik dan kedekatan yang terjalin antara Marcuss dan Mike dengan kesamaan selera humor yang sejalan, serta sama-sama saling mengerti seluk-beluk masing-masing. Rafli Ardian Rahastiyanto juga menyampaikan latar belakang dari jawaban yang dia berikan dimana menurut pribadinya setiap persahabatan pasti punya perseteruan, penyebab dari perseteruan tersebut bisa bervariasi, tingkat kerumitannya pun bervariasi, begitu juga cara menyelesaikannya (wawancara pribadi, 18 Maret 2022).

“Kalau persamaan mungkin ya sama-sama punya masalah ya sama-sama punya konflik gitu Walaupun ya seperti saya bilang tadi konfliknya nggak nggak seperti yang di film ya cuman kan konflik orang itu kan beda-beda gitu, cuman saya juga pernah gitu mengalami konflik dengan sahabat saya misalkan Saya maunya ini tapi sahabat saya tidak tidak sejalan dengan saya itukan mungkin masih mirip-mirip masalahnya dengan dengan di film itu ya yang satunya mau ke mana satunya mau kemana Saya pernah mengalami hal seperti itu, saya pun ibaratkan dengan sahabat saya itu kenal dalam ya kayak Marcus dan Mike gitu kan udah kenal kenal kenal dalam kan udah kenal Keluarganya udah kenal baik buruknya udah ibaratnya humornya pun sejalan gitu Saya dan sahabat-sahabat saya pun menurut saya juga humor kita masih sejalan saya juga kenal dalam sahabat saya, sahabat saya juga menurut saya sih kenal dalam saya jadi ya mungkin seperti itu sih” (wawancara Rafli pada tanggal 28 Januari 2022).

d. Trenandy Makbul Nugrahono

Pandangan informan mengenai arti film juga cukup tinggi, didasari oleh beberapa mata kuliah yang pernah diterimanya dalam perkuliahan, sehingga informan dapat memberikan jawaban yang singkat jelas serta cukup lengkap, oleh karena itu membuat informan cukup percaya diri dalam memberikan jawaban ketika ditanya mengenai definisi film.

Ketika dilontarkan pertanyaan mengenai film yang digunakan sebagai objek penelitian dalam hal ini adalah film “Bad Boys for Life” Rendy dapat memberikan jawaban yang cukup jelas dengan berpegang pada pengalamannya menjalani hubungan persahabatan yang sudah cukup lama. Pertanyaan yang dilontarkan berisi tentang hubungan yang terjalin antara Mike dan Marcuss, Rendy menyetujui bahwa yang terjalin merupakan sebuah hubungan persahabatan, karena informan melihat kedekatan yang terbentuk akibat disatukan dalam tugas yang sama, sehingga terbentuk adanya sebuah kepercayaan hingga saling masuk ke dalam kehidupan masing-masing. Trenandy Makbul Nugrahono memberikan latar belakang atas jawaban tersebut dimana menurutnya hubungan pertemanan Marcus dan Mike sudah sangat dalam sehingga dapat dikategorikan sebagai sahabat walaupun tidak ada standar pasti mengenai status sahabat (wawancara pribadi, 21 Maret 2022).

“Ya. hubungan persahabatan yang terjadi karena menjalankan tugas. Mereka disatukan dalam tugas di kepolisian setelah itu karena

seringnya mereka bersamanya, mereka berinteraksi dan berkomunikasi, dan waktu berjalannya kedekatan untuk mendapatkan kepercayaan, mereka saling masuk ke dalam kehidupan masing-masing dan terjalin lah sebuah persahabatan.” (wawancara Rendy pada tanggal 30 Januari 2022).

Ketika dilihat dari jawaban Rendy terhadap pertanyaan tersebut, peneliti melihat bahwa itu didasari pada jawaban yang dia berikan saat diminta menyebutkan ciri-ciri persahabatan, dimana Rendy menuturkan bahwa ciri-ciri itu dapat terlihat secara awam dengan kasat mata melalui tingkat kedekatan yang terjalin.

Rendy juga memberi keterangan terhadap hal yang dapat dipetik dalam film tersebut, yaitu menurutnya sedekat apapun hubungan yang dijalani pasti ada beberapa rahasia yang perlu waktu untuk bisa dibagikan. Dia memberi contoh dengan rahasia Mike mengenai mantan istrinya yang tidak pernah diceritakan pada partner kerjanya selama sudah menjalin hubungan persahabatan selama 20 tahun. Trenandy Makbul Nugrahono memberi latar belakang atas jawaban tersebut dimana berdasarkan pengalaman pribadinya, bahwa Setiap hubungan, baik pertemanan, persahabatan, atau bahkan keluarga, pasti membutuhkan “ruang sendiri” yang akan sangat sulit atau bahkan mustahil untuk dimasuki (wawancara pribadi, 21 Maret 2022).

“Sedekat apapun hubungan sahabat pasti ada hal yang bersifat rahasia yang mungkin membutuhkan waktu untuk diceritakan atau bahkan tidak perlu diceritakan sedikit pun. Misalnya, seperti ketika si lebluha yang ternyata adalah mantan istri dari mike dan selama 20 tahun lebih mereka bertugas bersama, mereka menjalin persahabatan, hal itu baru diceritakan.” (wawancara Rendy pada tanggal 30 Januari 2022).

Informan juga memberikan tanggapan pada penyelesaian masalah yang terjadi dalam persahabatan dua karakter film tersebut, dimana menurutnya sudah tepat dan informan juga menambahkan apabila mereka mengakui persahabatan mereka, ketika ada masalah seperti apapun diantara mereka pada akhirnya akan kembali seperti biasanya. Trenandy Makbul Nugrahono memberikan latar belakang atas jawaban tersebut dimana penyelesaian suatu masalah memiliki perbedaan, berdasarkan yang dia lihat dalam film tersebut cara penyelesaian masalah anantara

Mike dan Marcus sudah tepat jika dilihat dari masalah yang terjadi (wawancara pribadi, 21 Maret 2022).

“Sudah tepat karena dalam setiap hubungan pasti ada konflik yang akan menjadi rintangan mereka. Jika mereka benar-benar bersahabat, sebesar apapun masalahnya yang mereka terima, di antara mereka berdua pasti akan kembali normal. Aku juga pernah baca suatu inspirasi, antara dua sahabat yang berkelahi akan dibiarkan saja karena di siang hari mereka akan makan siang bersama.” (wawancara Rendy pada tanggal 30 Januari 2022).

Kesamaan juga terjadi pada hubungan persahabatan yang Rendy miliki dengan apa yang ada pada film. Berdasarkan penuturannya dia merasa keasaman itu terletak pada peran alfa dan beta dalam sebuah persahabatan, dimana akan ada orang yang memiliki pemikiran matang tetapi juga ada yang dianggap masih kekanak-kanakan namun menjadi pencair suasana sehingga saling melengkapi. Trenandy Makbul Nugrahono juga memberikan latar belakang atas jawaban tersebut dimana berdasarkan apa yang pernah dia alami ketika menjalin persahabatan dalam suatu *circle*. Ada beberapa orang yang terlihat lebih “menonjol” dalam persahabatan tersebut (wawancara pribadi, 21 Maret 2022).

“Dalam setiap persahabatan pasti ada yang dominan dan ada yang nggak dominan, di antara wil smith dan partnernya itu, mike dan marcus, itu si mike jadi alfa di mana dia yang lebih menonjol, dia yang terekspos di mana-mana, sementara marcus menjadi peran beta, sebagai pemecah suasana dalam persahabatan mereka. Secara tidak langsung, mereka saling membantu dan support, dan itu pula yang terjadi dalam persahabatan saya. Ada orang2 yang memang cukup dewasa, memiliki pertimbangan yang cukup matang. Ada juga yang dianggap seperti kekanak-kanakan tapi dia jadi pemecah suasana di circle. Yang jelas mereka berdua saling melengkapi.” (wawancara Rendy pada tanggal 30 Januari 2022).

e. Yanuar Tripriambodo

Mengenai pandangan narasumber mengenai arti film, dapat dikatakan sudah cukup jelas bahkan dia memberikan sedikit proses terbentuknya sebuah film. Kehadirannya dalam setiap kegiatan Kolektif Film Kaktus juga memberinya tambahan ilmu serta pengalaman dalam mengamati film.

Ketika memasuki pertanyaan mengenai film “Bad Boys for Life” yaitu tentang hubungan yang terjadi antara Mike dan Marcuss, Yanuar memberikan jawabannya dengan menyetujui bahwa adanya hubungan persahabatan di antara mereka yaitu dengan memberikan keterangan tambahan bahwa meskipun memiliki jalan pilihan mereka masing-masing namun ketika salah satu dari mereka menghadapi masalah, sahabatnya datang kembali untuk memberikan bantuan. Yanuar Tripriambodo memberikan latar belakang atas jawaban tersebut dimana dia telah menganalisis dan memahami apa yang disampaikan kedua tokoh pada film dan sangat berhubungan dengan apa yang pernah dia lalui dengan sahabat (wawancara pribadi, 23 Maret 2022).

“Menurut saya itu iya, itu ada unsur persahabatan disitu ya karena walaupun mereka di kesibukkan masing-masing dan pilihan jalanya masing-masing, tapi di situ juga mereka punya sifat kayak dewasa untuk menyelesaikan sesuatu dengan bersama, contohnya mungkin kayak satu temannya ada masalah tentang dirinya dan walaupun itu mungkin bisa dilalui bareng-bareng ya, Tapi yang satunya ada pilihan atau pikiran untuk jalan hidupnya atau tentang ketenangan di hidupnya tapi di situ balik lagi dan si sahabat yang satunya itu memilih untuk membantu karena itu yang harus diselesaikan secara bareng-bareng itu.” (wawancara Yanuar pada tanggal 31 Januari 2022).

Dengan jawaban yang diberikan Yanuar pada pertanyaan tersebut, yanuar menggunakan pengetahuannya mengenai ciri-ciri persahabatan yang dimilikinya, dimana dia menuturkan bahwa salah satu ciri-ciri dari persahabatan adalah saling mengerti satu sama lain dalam berbagai macam kondisi yang dimiliki.

Selain itu menurut Yanuar terdapat sesuatu yang dapat diambil dari film “Bad Boys for Life” ini, dimana dalam film menurutnya kita ditunjukkan bagaimana kita mencari solusi untuk menyelesaikan masalah dengan bersama-sama serta dapat memberikan bantuan terhadap masalah sahabat kita yang dapat dikatakan cukup besar, meskipun bukan masalah kita secara pribadi. Yanuar Tripriambodo memberikan latar belakang atas jawaban tersebut dimana hal yg di lakukan kedua tokoh sangat nyata seperti apa yg dia alami ketika SMA, dia mengalami masalah

dan peran sahabat sangat membantu dengan memberi masukan untuk mencari jalan keluar (wawancara pribadi, 23 Maret 2022).

“saya dapatkan itu mungkin bagaimana dia mencari solusi untuk menyelesaikan masalahnya walaupun itu bukan masalah tentang keduanya ya tapi ada salah satu problem yang dari 1 tokoh itu yang mungkin berat banget diselesaikan di situ ada dari sahabat yang satunya untuk membantu, untuk menyelesaikan secara bareng-bareng seperti itu” (wawancara Yanuar pada tanggal 31 Januari 2022).

Yanuar juga memberikan tanggapan terhadap cara kedua karakter menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, menurut apa yang disampaikan oleh yanuar, dia menganggap bahwa sebenarnya ada dua cara untuk menyelesaikan masalah tersebut, namun karena adanya tanggung jawab pribadi terhadap permasalahan tersebut yang pada akhirnya mereka memilih untuk menyelesaikannya secara bersama-sama. Yanuar Tripriambodo memberkan latar belakang dari jawaban tersebut dimana selain dia melihat dan memahami film tersebut, dia juga pernah mengalami secara langsung melakukan penyelesaian masalah bersama sahabatnya (wawancara pribadi, 23 Maret 2022).

“saya nonton film yaitu antara dua pilihan diselesaikan secara kekerasan yang mungkin terjadi kemarin di film itu atau untuk membiarkan biar orang lain atau pihak yang mungkin lebih berwenang untuk menyelesaikan dan mengusut masalah tersebut tetapi balik lagi itu kayak ketakutan pribadi dan tanggung jawab pribadi karena itu Masalahnya dia dan diselesaikan bareng-bareng seperti itu sih dan sudah benar caranya” (wawancara Yanuar pada tanggal 31 Januari 2022).

Kemudian ada beberapa hal yang ditambahkan yanuar mengenai adanya kesamaan anata persahabatan pribadinya dengan apa yang terjadi pada film, yaitu pada bagian komunikasi, saling memberikan bantuan, serta saling berkorban untuk kesenangan bersama-sama. Beberapa hal tersebut yang menurut penuturannya dia kutip. Yanuar Tripriambodo memberikan latar belakang dari jawaban yang dia berikan dimana dia mengalami dan merasakan arti dan peran dari sahabat yang dirinya miliki secara nyata dan mereka melaluinya bersama (wawancara pribadi, 23 Maret 2022).

“ada sih yang mungkin saya beberapa kutip ya untuk yang kemarin saya Tonton filmnya Itu, komunikasi terus juga saling pengertian Walaupun mungkin masalahnya dia bukan masalahku tapi di situ juga mau untuk

membantu dan banyak yang dikorbankan ya mungkin waktu atau keluarga atau finansial seperti itu, tapi untuk saling membantu dan endingnya pun jadi sama-sama senang seperti itu, ya itu yang saya yang saya kutip si” (wawancara Yanuar pada tanggal 31 Januari 2022).

BAB IV

PEMBAHASAN

A. RINGKASAN POSISI PEMBACAAN (DECODING) INFORMAN

1. Posisi Hegemoni Dominan

a. Definisi Persahabatan

Pada poin pendefinisian arti dari persahabatan yang diberikan oleh keseluruhan informan baik itu Muhammad Raihain Wikantyasa, Yudha Yehezkiel Omega, Rafli Ardian Rahastiyanto, Trenandy Makbul Nugrahono, serta Yanuar Tripriambodo sudah sesuai dengan beberapa teori mengenai persahabatan yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah Menurut J.O Grunebaum (2003: 3) hubungan sahabat atau persahabatan diharuskan untuk memperhatikan keterlibatan beberapa selera khusus antara teman. Hubungan pertemanan yang condong lebih menyukai satu sama lain telah dianggap sebagai resep normal pertemanan, dan ciri-ciri yang menjadi penentu lain. Dua individu yang tidak membedakan cara mereka memperlakukan satu sama lain dengan bagaimana cara kedua pribadi tersebut memberi perlakuan terhadap orang lain menunjukkan tanda bahwa hubungan yang mereka jalani bukanlah sebuah hubungan pertemanan. Berbeda dengan apa yang dinamakan hubungan persahabatan, karena dalam hubungan ini ikatan yang dimiliki tiap pribadi sudah seperti sebuah keluarga, karena mereka memiliki beberapa hal atau unsur yang membuat hubungan yang mereka jalani tidak sama dengan apa yang mereka lakukan dengan orang lain diluar hubungan persahabatan mereka. J.O Grunebaum juga memberikan pengertian terhadap beberapa nilai dari persahabatan, yaitu (1) antar individu saling memberikan pengertian, saling memahami apa yang disukai, dibutuhkan serta dibenci (pengertian); (2) Aspek rasa yang menjadi bagian dari elemen untuk mendukung dalam pembentukan sebuah hubungan persahabatan membuat setiap pribadi dituntut untuk bisa memberi rasa percaya terhadap segala sesuatu yang ada diantara pribadi sebagai teman (kepercayaan); (3) Menunjukkan keberadaan rasa yang dimiliki bagi setiap individu dalam kaitannya dengan rasa untuk saling

membantu demi kepentingan bersama (kerjasama); dan (4) Meningkatkan rasa saling memberi perhatian, saling bersimpati, serta menunjukkan adanya hubungan yang saling memberikan efek satu sama lain dalam mewujudkan tujuan bersama (kesetiaan) sebagai elemen persahabatan selanjutnya dan hubungan sendiri merupakan kebenaran, keterusterangan, keterbukaan dan lain sebagainya.

Dari keseluruhan informan yang ada juga memiliki kesamaan faktor yang membuat mereka mengenal arti persahabatan, dimana kelima informan mendapatkan definisi persahabatan berdasarkan pengalaman pribadi mereka, bahkan salah satu informan yaitu Muhammad Raihani Wikantayasa mengutip salah satu teori yang dia dapatkan pada salah satu matakuliahnya di kampus. Keseluruhan informan juga sepakat bahwa pertemanan dengan pertemanan merupakan sesuatu yang berbeda.

b. Fungsi Persahabatan

Pada poin fungsi persahabatan ini, dimana jawaban yang disampaikan oleh keseluruhan informan menyebutkan beberapa fungsi dari persahabatan, kemudian jawaban yang disampaikan oleh informan telah sesuai dengan beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu Persahabatan adalah sebuah bentuk dari kedekatan hubungan yang mengandung, kesenangan, kepercayaan, penerimaan, penghargaan, saling mempercayai, bantuan yang menguntungkan kedua pihak, saling pengertian, saling mempercayai dan spontanitas (Santrock, 2002). Teori lainya adalah Menurut J.O Grunebaum (2003: 3) hubungan sahabat atau persahabatan diharuskan untuk memperhatikan keterlibatan beberapa selera khusus antara teman. Hubungan pertemanan yang condong lebih menyukai satu sama lain telah dianggap sebagai resep normal pertemanan, dan ciri-ciri yang menjadi penentu lain. Dua individu yang tidak membedakan cara mereka memperlakukan satu sama lain dengan bagaimana cara kedua pribadi tersebut memberi perlakuan terhadap orang lain menunjukkan tanda bahwa hubungan yang mereka jalani bukanlah sebuah hubungan pertemanan. Berbeda dengan apa yang dinamakan hubungan persahabatan, karena dalam hubungan ini ikatan yang dimiliki tiap pribadi sudah seperti sebuah keluarga, karena mereka memiliki

beberapa hal atau unsur yang membuat hubungan yang mereka jalani tidak sama dengan apa yang mereka lakukan dengan orang lain diluar hubungan persahabatan mereka. J.O Grunebaum juga memberikan pengertian terhadap beberapa nilai dari persahabatan, yaitu (1) antar individu saling memberikan pengertian, saling memahami apa yang disukai, dibutuhkan serta dibenci (pengertian); (2) Aspek rasa yang menjadi bagian dari elemen untuk mendukung dalam pembentukan sebuah hubungan persahabatan membuat setiap pribadi dituntut untuk bisa memberi rasa percaya terhadap segala sesuatu yang ada diantara pribadi sebagai teman (kepercayaan); (3) Menunjukkan keberadaan rasa yang dimiliki bagi setiap individu dalam kaitannya dengan rasa untuk saling membantu demi kepentingan bersama (kerjasama); dan (4) Meningkatkan rasa saling memberi perhatian, saling bersimpati, serta menunjukkan adanya hubungan yang saling memberikan efek satu sama lain dalam mewujudkan tujuan bersama (kesetiaan) sebagai elemen persahabatan selanjutnya dan hubungan sendiri merupakan kebenaran, keterusterangan, keterbukaan dan lain sebagainya.

Dari keseluruhan informan yang ada juga memiliki kesamaan faktor yang melatar belakangi jawaban mereka, dimana faktor tersebut merupakan pengalaman pribadi yang pernah mereka lalui.

c. Pentingnya Komunikasi dalam Persahabatan

Pada poin pentingnya komunikasi, terdapat jawaban dari keempat informan yang menyetujui sepenuhnya bahwa komunikasi merupakan hal terpenting dalam hubungan persahabatan, keempat informan tersebut diantaranya Muhammad Raihani Wikantayasa, Rafli Ardian Rahastiyanto, Trenandy Makbul Nugrahono, serta Yanuar Tripiambodo. Jawaban yang disampaikan keempat informan tersebut sudah sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah Persahabatan merupakan sebuah status dalam sebuah hubungan yang membuat dua orang berinteraksi dalam berbagai situasi, menghabiskan waktu bersama-sama, saling memberi dukungan emosional, dan mengecualikan orang lain dalam menjalani hubungan persahabatan (Baron, 2005: 9-10).

Terdapat kesamaan faktor yang mempengaruhi jawaban keempat informan tersebut dimana latar belakang pengalaman lah yang mempengaruhi pemberian jawaban masing-masing dari mereka.

d. Ciri-ciri Persahabatan

Pada poin ciri-ciri persahabatan ini, keseluruhan informan memiliki jawaban yang beragam mengenai ciri-ciri persahabatan, namun keseluruhan jawaban tersebut sudah senada dengan beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu J.O Grunebaum (2003:3) juga memberikan pengertian terhadap beberapa nilai dari persahabatan, yaitu (1) antar individu saling memberikan pengertian, saling memahami apa yang disukai, dibutuhkan serta dibenci (pengertian); (2) Aspek rasa yang menjadi bagian dari elemen untuk mendukung dalam pembentukan sebuah hubungan persahabatan membuat setiap pribadi dituntut untuk bisa memberi rasa percaya terhadap segala sesuatu yang ada diantara pribadi sebagai teman (kepercayaan); (3) Menunjukkan keberadaan rasa yang dimiliki bagi setiap individu dalam kaitannya dengan rasa untuk saling membantu demi kepentingan bersama (kerjasama); dan (4) Meningkatkan rasa saling memberi perhatian, saling bersimpati, serta menunjukkan adanya hubungan yang saling memberikan efek satu sama lain dalam mewujudkan tujuan bersama (kesetiaan) sebagai elemen persahabatan selanjutnya dan hubungan sendiri merupakan kebenaran, keterusterangan, keterbukaan dan lain sebagainya. Teori lainnya yaitu Untuk mengenal dengan baik dan dekat seorang teman, belajar untuk bagaimana bersikap dalam upaya membangun sebuah relasi menjadi tuntutan yang perlu kita lakukan. Untuk hal yang lebih besar lagi yaitu bagaimana kita menjalin komunikasi dan hubungan dengan sesama kita. Konteks ini merupakan persahabatan. membangun hubungan dengan didasari pada kematangan dan pemulihan sikap, membuat warna pada tiap jalinan komunikasi (Dwi S, 2016). Terakhir teori ini berisi Persahabatan adalah sebuah bentuk dari kedekatan hubungan yang mengandung, kesenangan, kepercayaan, penerimaan, penghargaan, saling mempercayai, bantuan yang menguntungkan kedua pihak, saling pengertian, saling mempercayai dan spontanitas (Santrock, 2002).

Kesamaan dalam faktor pendukung pemberian jawaban juga ditemukan pada kelima informan yang mana faktor pengalaman pribadi sebagai latar belakang jawaban mereka.

e. Hubungan yang terjalin antar Tokoh

Pada poin hubungan yang terjalin antar tokoh ini, keseluruhan informan menyetujui bahwa hubungan yang terjalin antara Marcus dan Mike merupakan hubungan persahabatan, dan hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh pembuat film "*it's about a relationship it's about two best friends*" (wawancara dalam kanal youtube FilmIsNow Movie Bloopers - BAD BOYS FOR LIFE | Adil El Arbi & Bilall Fallah "Directors" On-set Interview. 26 januari 2020).

f. Nilai yang Didapat dalam Persahabatan antar Tokoh

Pada poin nilai yang dapat dipetik oleh informan dari film Bad Boys for Life 2020 ini keseluruhan informan memberikan jawaban yang menunjukkan jawaban yang sesuai dengan beberapa teori persahabatan yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu bahwa memang benar terjadi hubungan persahabatan antara kedua tokoh, diantaranya yaitu J.O Grunebaum (2003:3) juga memberikan pengertian terhadap beberapa nilai dari persahabatan, yaitu (1) antar individu saling memberikan pengertian, saling memahami apa yang disukai, dibutuhkan serta dibenci (pengertian); (2) Aspek rasa yang menjadi bagian dari elemen untuk mendukung dalam pembentukan sebuah hubungan persahabatan membuat setiap pribadi dituntut untuk bisa memberi rasa percaya terhadap segala sesuatu yang ada diantara pribadi sebagai teman (kepercayaan); (3) Menunjukkan keberadaan rasa yang dimiliki bagi setiap individu dalam kaitannya dengan rasa untuk saling membantu demi kepentingan bersama (kerjasama); dan (4) Meningkatkan rasa saling memberi perhatian, saling bersimpati, serta menunjukkan adanya hubungan yang saling memberikan efek satu sama lain dalam mewujudkan tujuan bersama (kesetiaan) sebagai elemen persahabatan selanjutnya dan hubungan sendiri merupakan kebenaran, keterusterangan, keterbukaan dan lain sebagainya. Teori lainnya yaitu Untuk mengenal dengan baik dan dekat seorang teman, belajar

untuk bagaimana bersikap dalam upaya membangun sebuah relasi menjadi tuntutan yang perlu kita lakukan. Untuk hal yang lebih besar lagi yaitu bagaimana kita menjalin komunikasi dan hubungan dengan sesama kita. Konteks ini merupakan persahabatan. membangun hubungan dengan didasari pada kematangan dan pemulihan sikap, membuat warna pada tiap jalinan komunikasi (Dwi S, 2016).

Jawaban tersebut juga membuktikan bahwa terdapat hubungan persahabatan diantara kedua tokoh tersebut. Kesamaan juga terdapat pada faktor informan menyampaikan jawaban mereka dimana sesuai dengan pengalaman pribadi yang pernah mereka alami.

g. Cara Tokoh Menyelesaikan Masalah dalam Persahabatan

Pada poin cara penyelesaian masalah dalam persahabatan tokoh ini, terdapat empat informan yang memiliki kesamaan dalam jawaban yang mereka berikan, yaitu Muhammad Raihani Wikantayasa, Rafli Ardian Rahastiyanto, Trenandy Makbul Nugrahono, dimana mereka merasa apa yang dilakukan Mike dan Marcus dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada persahabatan mereka sudah benar dan jawaban tersebut senada dan mendukung dengan apa yang disampaikan oleh pembuat film dimana mereka mengatakan *“it's about a relationship it's about two best friends and I think that everybody has a best friend and has these moments of difficulties and and to see how one reacts and the other to a problem that's something that I think is universal.”* (wawancara dalam kanal youtube FilmIsNow Movie Bloopers - BAD BOYS FOR LIFE | Adil El Arbi & Bilall Fallah "Directors" On-set Interview. 26 januari 2020).

Jawaban mereka juga memiliki beberapa kesamaan faktor dibalikinya, dimana mereka mengatakan itu berdasarkan pengalaman dan proses yang mereka lihat dalam persahabatan kedua tokoh.

2. Posisi Negosiasi

a. Pentingnya Komunikasi dalam Persahabatan

Dalam poin ini Yudha Yehezkiel Omega berpendapat bahwa Komunikasi tidak terlalu penting karena menurutnya apabila komunikasi tidak berjalan dengan semestinya tetap ada hubungan yang terjalin. Pada jawaban tersebut dia memiliki maksud bahwa tanpa komunikasi yang terus-menerus dilakukan tidak mengubah ikatan yang terjalin karena sudah saling mengerti. Sehingga dia jawaban yang dia berikan tidak menyetujui sepenuhnya komunikasi sebagai salah satu interaksi yang dibutuhkan dalam persahabatan, seperti pada pemaparan teori yang berbunyi persahabatan merupakan sebuah status dalam sebuah hubungan yang membuat dua orang berinteraksi dalam berbagai situasi, menghabiskan waktu bersama-sama, saling memberi dukungan emosional, dan mengecualikan orang lain dalam menjalani hubungan persahabatan (Baron, 2005: 9-10).

Latar belakang yang diberikan oleh Yudha Yehezkiel Omega dalam memberi jawaban tersebut adalah komunikasi tidak dapat berjalan terus menerus namun persahabatan yang terjalin akan terus berjalan.

3. Posisi Oposisi

a. Cara Tokoh Menyelesaikan Masalah dalam Persahabatan

Pada poin cara penyelesaian masalah dalam persahabatan tokoh ini, Yudha Yehezkiel menuturkan bahwa dia tidak menyetujui cara yang dilakukan kedua tokoh merupakan sesuatu yang benar untuk menyelesaikan diantara mereka, faktor yang mendukung informan memberi jawaban tersebut adalah menurutnya sebagai sahabat, kita harus selalu menghargai dan mendukung apapun yang sahabatnya lakukan selama perbuatan tersebut benar. Jawaban yang dia berikan menolak pesan yang disampaikan oleh pembuat film dimana menurut mereka dalam film ini terdapat cara seorang sahabat bereaksi terhadap kesulitan yang mereka hadapi dan berujung saling memberi dukungan *“it's about a relationship it's about two best friends and I think that everybody has a best friend and has these moments of*

difficulties and and to see how one reacts and the other to a problem that's something that I think is universal.” (wawancara dalam kanal youtube FilmIsNow Movie Bloopers - BAD BOYS FOR LIFE | Adil El Arbi & Bilall Fallah "Directors" On-set Interview. 26 januari 2020).

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Kesimpulan analisis yang dapat ditarik pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap resepsi persahabatan dalam “Bad Boys for Life”, pada keseluruhan informan terdapat kategori yang cukup beranekaragam dalam pemaknaan yang mereka lakukan. Ditemukan ketiga kategori pemaknaan dalam penelitian ini, yaitu posisi hegemoni dominan, posisi negosiasi dan posisi oposisi, pada posisi yang pertama yaitu hegemoni dominan keseluruhan Informan yaitu Muhammad Raihain Wikantayasa, Yudha Yehezkiel Omega, Rafli Ardian Rahastiyanto, Trenandy Makbul Nugrahono, serta Yanuar Tripriambodo masuk ke dalam seluruh poin yang digali pada penelitian ini, kecuali Yudha Yehezkiel Omega pada poin pentingnya komunikasi dalam persahabatan dan cara tokoh menyelesaikan masalah dalam persahabatan. Pada posisi oposisi terdapat Yudha Yehezkiel omega pada poin pentingnya komunikasi dalam persahabatan karena menurutnya komunikasi dalam persahabatan tidak terlalu penting dan menunjukkan bahwa dia tidak sepenuhnya menyetujui apa yang teori persahabatan sampaikan mengenai interaksi. Pada kategori oposisi juga terdapat Yudha Yehezkiel Omega pada poin cara tokoh menyelesaikan masalah dalam persahabatan, dimana dia bertolak belakang dengan apa yang disampaikan oleh pembuat film karena menurutnya cara yang dilakukan oleh kedua tokoh dalam film tersebut tidak tepat dan tidak seharusnya seorang sahabat memaksakan kehendak sahabat bagaimanapun caranya.

Kemudian peneliti juga menepukan adanya faktor-faktor pendukung pada informan dalam menyampaikan jawaban mereka, dimana keseluruhan informan menggunakan pengalaman pribadi mereka sebagai acuan untuk memberi jawaban pada setiap pertanyaan yang diajukan pada proses wawancara.

Berdasarkan kesimpulan yang didapat oleh peneliti, terdapat satu informan yang tidak berada pada kategori pemaknaan yang sama dengan informan lainnya.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Di dalam proses penyusunan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa hal yang membatasi proses penelitian. Keterbatasan yang ditemukan oleh peneliti yaitu proses peneliti dalam menentukan jadwal tiap informan yang cukup lama dan sulit, sehingga terdapat wawancara dengan waktu yang cukup berdekatan, mengingat jadwal dari beberapa informan yang memiliki kesibukan baik itu komunitas, kuliah bahkan terdapat informan yang sudah lulus, kemudian sulitnya mencari Informan yang memenuhi syarat persahabatan serta sudah menonton film yang dijadikan objek dalam penelitian ini yaitu film “Bad Boys for Life”.

C. SARAN

Saran yang dapat diberikan oleh penulis bagi penelitian ini, yaitu diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk memahami lebih dalam mengenai resepsi analisis, sehingga memiliki landasan yang lebih kuat dalam penyusunan penelitian; Memilih isu atau bahasan yang tepat serta diminati peneliti, sehingga memiliki semangat dan motivasi dalam proses penyusunan penelitian; Gunakan referensi yang jelas serta tepat, agak memudahkan penelitian untuk diproses.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Barker,Chris. (2013). Cultural Studies Teori & Praktik. Yogyakarta: Kreasi Wacana

Baron, R., & Byrne, D. (2005). Psikologi sosial. Jakarta: Erlangga.

Dwi, Y. P. (2017). MEMBANGUN RELASI: ETIKA PERSAHABATAN DALAM PERSPEKTIF ARISTOTELES. *Psibernetika*, 9(1).

Effendy, Onong Uchajana. (1968). Dinamika Komunikasi. Bandung: Remadja Karya CV.

Effendy, Onong Uchajana. 1989. Kamus Komunikasi, Penerbit Mandar Maju, Bandung.

Effendy, Heru. 2009. Mari Membuat Film. Jakarta: Erlangga (2009)

Grunebaum, J. 2003. Friendship: Liberty, Equality, and Utility. New York: State University of New Yorks press.

Hall, S. (1997). The work of representation. Representation: Cultural representations and signifying practices, 2, 13-74.

Hall, Stuart; Dorothy Hobson, Andrew Lowe, dan Paul Willis (Eds.). (2011). Budaya Media Bahasa: Teks Utama Penganang Cultural Studies 1972-1979. Yogyakarta: Jalasutra

Hutomo, S.B.H. (2016). Membaca Film dalam Junaedi, Fajar [ed] (2016). Menikmati Budaya Layar, Membaca Film. Yogyakarta: UMY, ASPIKOM, Buku Litera.

McQuail, 1987. Teori Komunikasi Massa ed. 2, Jakarta: Erlangga

McQuail, D. (2011). Teori komunikasi massa.

Morissan, 2015. Teori Komunikasi Individu Hingga Massa. Jakarta: Kencana

Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka (1990: 242)

Prakosa, G. (1997). *Film Pinggiran*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.

Santrock, J.W. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa.

Samsu, S. (2017). *METODE PENELITIAN:(TEORI DAN APLIKASI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, MIXED METHODS, SERTA RESEARCH & DEVELOPMENT)*.

Sugiyono, P. D. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Jurnal

Laoh, R. J., Warouw, M. P., & Pamantung, R. P. (2019). Nilai–Nilai Pertemanan Yang Dicerminkan Dalam Novel *White Teeth* Karya Zadie Smith. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(3).

Maharani, T. F., Junaedi, F., & Sos, S. (2020). *Penerimaan Pesan Dalam Film Yang Mengandung Unsur Rasisme (Analisis Audiens Film Green Book 2018)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Meilasari, S. H., & Wahid, U. (2020). Analisis resepsi khalayak terhadap isi pesan pada iklan Wardah cosmetics “Long lasting lipstick feel the color”. *Journal Komunikasi*, 11(1), 1-8.

Pertiwi, M., Ri'aeni, I., & Yusron, A. (2020). Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film " Dua Garis Biru". *Jurnal Audiens*, 1(1), 1-8.

Prasanti, D., & Dewi, R. (2018). Analisis Teori Firo Dalam Relasi Persahabatan Sebagai Kajian Komunikasi Antar Pribadi. *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 186-189.

Alma, Z. (2016). *Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Isu Feminisme dalam Film Ca Bau Kan* (Doctoral dissertation, Stikosa-AWS).

Media online

<https://www.statista.com/statistics/271856>

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/sinopsis-bad-boys-for-life>

<http://www.history.com/news/the-lumiere-brotherspioneers-of-cinema>

https://www.rottentomatoes.com/m/bad_boys_for_life

<https://www.imdb.com/title/tt1502397/>

https://badboys.fandom.com/wiki/Marcus_Burnett

https://badboys.fandom.com/wiki/Mike_Lowrey

<https://www.youtube.com/watch?v=j5OC2kfsuFM>